

**MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN
AL-ANWAR I SARANG REMBANG
TAHUN 2017-2018**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Khikmiyati

1501036100

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Prof. Dr. Hamka Km 2 (Kampus III) Ngalyan Semarang 50185 Telp (024) 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp :5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : KHIKMIYATI

NIM : 1501036100

Fak/Jur : Dakwah Dan Komunikasi/ MD

Judul Skripsi : **MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL ANWAR I
SARANG REMBANG TAHUN 2017-2018**

Dengan ini kami menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 05 April 2019

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.

NIP. 19610727 200003 1 001

Bidang Metodologi dan Tatatulis

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 19810514 200710 1 008

SKRIPSI

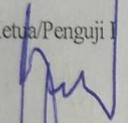
MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-ANWAR I SARANG
REMBANG TAHUN 2017-2018

Disusun Oleh:
Khikmiyati
1501036100

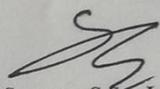
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Mei 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

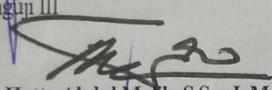
Ketua/Penguji I


Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

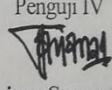
Sekretaris/Penguji II


Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 008

Penguji III

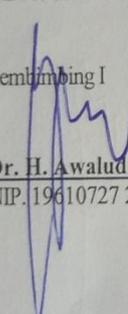

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV

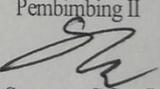

Hj. Ariana Survorini, S.E., M.M.S.I.
NIP. 19770930 200501 2 002

Mengetahui

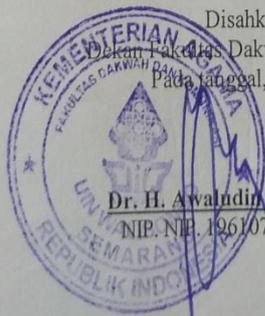
Pembimbing I


Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

Pembimbing II


Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 008

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 27 Mei 2019



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 05 April 2019

Penulis

Khikmivati



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta Inayah-Nya. Shalawat serta salam tak ketinggalan pula untuk junjungan kita baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya dan telah membawa umat manusia pada zaman pencerahan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-ANWAR I SARANG REMBANG TAHUN 2017-2018”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagaimana persyaratan dalam memperoleh gelas Sarjana S-1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Dakwah. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Awaluddin Pimay, Lc, M.Ag selaku Dekan dan pembimbing I UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dedy Susanto, S.sos.I.,M.S.I. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktu dan perhatian di dalam membimbing penulis selama pembuatan skripsi.
4. Bapak Saerozi, S.Ag. M.Pd selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah
5. Ibu Ariana Suryorinni, S.E.,MMSI. selaku wali dosen
6. Ibu Kurnia Muhajarah, M.S.i selaku penyemangat dalam pembuatan skripsi.

7. Bapak KH. Maimoen Zubair selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian di pondok tersebut.
8. Pengurus dan jajarannya di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang yang sudah memberikan waktunya dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian.
9. Bapak dan ibuku serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta doa pada penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabatku, teman-teman seperjuangan, teman kelas MDC-15.
11. Teman-teman PPL Wisata Weekend dan KKN posko 26 Pilangrejo.
12. Semuanya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan dalam lembaran kertas kecil ini, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.

Harapan penulis, semoga semua kebaikan dan keikhlasan mereka yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 05 April 2019

Penulis

Khikmiyati

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk mereka yang berjasa dan selalu setia mendukung, menyupport dan memotifasi dari awal sampai akhir pembuatan karya ini.

Ayahanda dan ibunda tercinta Bapak Murtadlo dan Ibu Kusriah yang selalu berdoa tanpa mengenal lelah demi kelancaran kuliah dari awal sampai akhir, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, perhatian yang tidak ada duanya dan doa restu yang selalau saya harapkan disetiap waktu. Semoga Allah selalu melimpahkan Hidayah, InayahNya dan mendapatkan RidhoNya disetiap langkahnya. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi pelipur lara dan penebus kesedihan selama saya menuntut ilmu, semoga menjadi kado teristimewa selama ananda duduk di bangku kuliah.

Kakak-kakaku serta saudara-saudaraku yang selalu memberi motivasi, menyupport tiada henti

Almameterku Uin Walisongo Semarang.

MOTTO

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

“Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 46)

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “Manajemen Dakwah Ponpok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018?, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah didapat kemudian dianalisis melalui analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan mengawasi terhadap program dakwah. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisir dengan membuat *job description* terhadap program santri dengan melibatkan semua unsur pondok, dari pengorganisasian tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas dari pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam sistem pendidikan dan pengajaran, sistem kemandirian, dan sistem takzir, kemudian melakukan pengawasan langsung yaitu jika proses peribadatan terjadi kesalahan maka langsung diberikan arahan kepada santri baik secara langsung maupun sindiran. Manajemen dakwah yang dilakukan dapat meningkatkan perilaku santri yang baik yang meliputi perilaku, tingkah laku, dan pola pikir santri agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan manajemen santri yang baik untuk progress ke depannya ketika terjun di masyarakat. 2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang diantaranya: a) faktor pendukungnya adalah adanya figur kyai, karena figur kyai yang alim sangat mumpuni dalam menyampaikan pembelajaran, begitu luas apa yang disampaikan, peran ustadz dan para masyahid sebagai pembantu kyai dalam melakukan pembelajaran dalam pesantren, peran pembina, kesadaran santri yang cukup mumpuni dalam menjalankan ibadah, mengaji, dan menjaga kebersihan pondok

pesantren, keuangan dan alat yang mumpuni b)faktor penghambatnya adalah adanya beberapa santri yang masih kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan pondok pesantren, adanya santri yang masih mengabaikan aturan atau tata tertib pesantren, beberapa santri yang kurang disiplin dan mengabaikan kegiatan pesantren, problematika berasal dari sebagian santri sendiri, banyak santri yang tidak tertib dalam masalah pembayaran yang telah ditentukan, perawatan alat-alat tidak diperhatikan, banyak santri yang tidak paham tentang informasi yang telah disampaikan oleh pengurus pondok dan kepala kamar.

Kata kunci: Manajemen Dakwah, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penelitian	19
BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN PONDOK PESANTREN .	21
A. Manajemen Dakwah.....	21
1. Pengertian Manajemen Dakwah	21
2. Tujuan Manajemen Dakwah	24
3. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah	24
B. Pondok Pesantren	32

	1. Pengertian Pondok Pesantren.....	32
	2. Jenis-jenis Pondok Pesantren	33
	3. Unsur-unsur Pondok Pesantren	34
BAB III	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ANWAR I SARANG REMBANG TAHUN 2017-2018	38
	A. Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang	38
	1. Letak Geografis	38
	2. Sejarah Berdirinya.....	39
	3. Visi, Misi dan Tujuan.....	46
	4. Struktur Organisasi	47
	B. Pelaksanaan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.....	52
	1. Planning	54
	2. Organizing.....	64
	3. Actuating	70
	4. Controlling	83
	C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018	85
BAB VI	ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-ANWAR I SARANG REMBANG TAHUN 2017-2018	88
	A. Analisis Pelaksanaan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang Tahun 2017-2018	
	1. Analisis Planning Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018	88
	2. Analisis Organizing Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.....	93

	3. Analisis Actuating Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018	96
	4. Analisis Controlling Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.....	103
B.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang Tahun 2017-2018	104
	1. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang Tahun 2017-2018.....	104
BAB V	PENUTUP	109
	A. Kesimpulan	109
	B. Saran-saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan unsur mutlak dalam manajemen. Manusia dalam manajemen terbagi menjadi 2 (dua) golongan, yaitu sebagai pemimpin dan sebagai yang dipimpin. Demikian pula sebaliknya, bahkan manajemen itu ada karena adanya pemikiran bagaimana sebaik-baiknya mengatur manusia yang dipimpin. Demikian halnya dengan manajemen dakwah, tanpa adanya manusia maka proses dakwah tidak akan berlangsung. Apalagi manusia adalah subyek dan obyek dakwah. Diantara unsur-unsur atau aspek dakwah adalah: da'i, obyek, sistem dan metode. Usaha atau aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Arti proses adalah rangkaian perbuatan yang mengandung maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan tersebut. Sebagai suatu proses, usaha atau aktivitas dakwah tidaklah mungkin dilaksanakan secara sambil lalu dan seingatnya saja, melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang, dengan memperhitungkan segenap segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan dakwah.

Kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah peraturan atau pemimpin dakwah yang baik (Munir, 2016: 79). Manajemen dakwah adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu untuk mengajak manusia dalam merealisasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan ridho Allah SWT.

Manajemen dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien

(Muchtaron, 2007: 15). Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah berarti proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dimulai sebelum pelaksanaan sampai akhir kegiatan dakwah melalui organisasi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Manusia pada hakikatnya diperintahkan supaya mengabdikan kepada Allah SWT. Sehingga tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup dan mengalami kematian saja tapi adanya pertanggungjawaban terhadap penciptanya melainkan untuk mengabdikan. Dalam syari'at Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT.

Manajemen dakwah pada pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 sangat di perlukan karena dengan adanya manajemen dakwah yang baik maka pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dalam upaya mengatur para santri untuk dikirimkan ke daerah-daerah luar Jawa yang meminta santrinya untuk dikirim kesana sebagai pengajar. Karena di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018 sendiri masih membutuhkan banyak pengajar karena memandang setiap tahunnya selalu bertambah santri yang masuk di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang. Selain itu, kendala yang dihadapi pondok adalah semakin banyaknya santri yang masih kecil sehingga membutuhkan pendampingan lebih extra dibanding santri-santri yang sudah lulus MTS atau MA kemudian masuk ke pondok pesantren Al-Anwar I(Wawancara, Anam, 05 Februari 2019).

Menyadari pentingnya manajemen dakwah menjadikan pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 menjadikan musyawarah atau diskusi pendalaman materi baik fiqih maupun lainnya kegiatan penting dan harus dilakukan oleh para santrinya, karena banyak lulusan Al-Anwar I Sarang Rembang yang mengabdikan dirinya di LBM NU karena lulusan Al-Anwar I Sarang Rembang terkenal dengan Ahli

Bahtsul Masail meskipun sebelumnya juga pernah ada tapi tidak sebanyak tahun tersebut.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama Islam pada masa awal Islam di Indonesia melalui masjid, surau langgar. Menurut H.A. Timur Djaelani bahwa, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk indigenous cultural atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa (Sasono, 1998: 102).

Pesantren merupakan lembaga tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian tradisional di sini menunjukkan bahwa lembaga ini sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Catatan sejarah menunjukkan bahwa pondok pesantren yang pertama didirikan oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M untuk menyebarkan agama Islam di Jawa. Dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah menjadi milik budaya bangsa Indonesia dalam dunia pendidikan, dan telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa (Efendi, 2014: 2).

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur tersebut memiliki: kyai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal. Aspek yang paling mendasar yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah tradisi. Tradisi pembacaan kitab kuning dengan sistem pembelajaran *sorogan* itulah yang

merupakan ciri khas pesantren. Jika tradisi tersebut tidak ada, maka pesantren telah kehilangan nilainya, hal inilah yang akan menyebabkan keruntuhan sebuah pondok pesantren yaitu jika identitasnya sudah tidak lagi melekat dan dikenal (Efendi. 2014: 3).

Pondok pesantren di samping sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal juga sebagai lembaga dakwah yang membutuhkan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan dakwah. Adapun tujuan pesantren secara umum adalah membentuk akhlak agar lebih memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupannya, serta menjadikannya sebagai orang yang berguna untuk agama, masyarakat dan negara (Mujamil, 2002: 6).

Pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang mendedikasikan diri sebagai lembaga yang mendidik kader-kader umat dalam sebuah miniatur dunia yang dibangun atas dasar nilai Iman, Islam dan Ikhsan dengan tujuan mencetak generasi muda sebagai penerus bangsa yang berakhlak mulia.

Pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang merupakan pondok pesantren yang berbasis salaf. Dikatakan salaf karena sistem pengajarannya yang tetap mempertahankan pengajaran kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren (Dhofier, 1982: 41). Maka hal ini sama dengan sistem pengajaran di Pondok Al-Anwar Sarang Rembang yaitu dengan adanya kajian kitab kuning setiap harinya.

Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang adalah pesantren yang ada di Sarang. Entah bagaimana Asbabul Wurudnya, nama pesantren selalu lebih lekat dengan daerahnya ketimbang "nama resmi" lembaganya. Malah acap kali orang menyebutkan pesantren dengan nama Kyainya, misalnya Pondok Mbah Maimun Sarang, atau Pondok Mbah Kholil Rembang dan seterusnya. Sampai sekarang, orang lebih menyebut pondok Lirboyo, misalnya, karena berada di Lirboyo atau pondok Ploso, karena berada di Ploso. Tak berbeda pula dengan pondok Sarang.

Yang membedakan pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang dengan pondok pesantren lainnya adalah pondok pesantren Al-Anwar I sistem pembelajaran salafnya masih terjaga tanpa tercampur kurikulum dari pemerintah, tetapi bukan lantas anti pemerintah, karena Al-Anwar I sendiri mengikuti zaman terbukti dengan adanya Al-Anwar II, Al-Anwar III, Al-Anwar IV yang meliputi jenjang MI, MTS, MA sampai perguruan tinggi tanpa menggerus non formal, yang salaf dibiarkan tetap salaf tanpa tercampur dan sama-sama berkembang pesat. Selain itu, banyak alumni-alumni pondok Al-Anwar I bisa memasuki perguruan tinggi seperti di Arab, dan perguruan-perguruan tinggi lainnya yang berada di Indonesia, meskipun notabene santri tersebut hanya lulusan sekolah dasar, dengan catatan mencapai nilai minimal yang telah menjadi ketentuan pondok, dan pada tahun tersebut terbukti lebih banyak santri-santrinya memasuki ke jenjang perguruan tinggi.

Salah satu kelebihan yang dimiliki pesantren adalah semangat untuk mandiri. Kuntowijoyo mendefinisikan kemandirian sebagai potensi untuk mengorganisir dirinya, merealisasi sumber daya lokal dan rakyat sebagai pelaku utama dan mengambil manfaat terbesar dari usaha pembangunan (Kuntowijoyo, 1996: 249).

Ciri khas pesantren adalah lembaga pendidikan agama dengan kyai sebagai tokoh sentralnya dan masjid sebagai pusat lembaganya. Sejalan dengan itu, panggilan yang mendorong kyai mengajarkan pengetahuan agamanya kepada santri adalah rasa wajib berbakti kepada Allah SWT. Begitu halnya dorongan yang menggerakkan hati para santri dalam menuntut ilmu (Rahardjo, 1974: 82). Terkait dengan hal itu perlunya inovasi dan pengembangan dalam diri pondok pesantren dengan meningkatkan manajemen dakwah santri, yaitu dengan menyusun langkah-langkah yang tepat dengan perencanaan, pengorganisasian manajemen dakwah santri pada sasaran dan tujuan dalam mengendalikan penyelenggaraannya, hal ini diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran salafiyah di tubuh Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang diperlukan kerja sama dari semua *stakeolder* untuk menjamin kelancarannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah manajemen dakwah yang meliputi: Perencanaan (*planning*), Penggerakan (*actuating*), dan Evaluasi (*evaluating*) sebagai usaha untuk memberdayakan manajemen dakwah dalam rangka pencapaian tujuannya, menghasilkan output yang baik yaitu santri yang berkualitas sebagai calon intelektual muslim handal.

Manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 sangat di perlukan dan merupakan kebutuhan, karena hanya dengan manajemen yang baik akan dicapai tujuan bersama, baik secara hasil-guna maupun berdaya-guna. Berdaya-guna dalam arti digunakannya sumber daya, dana dan sarana sehemat mungkin tetapi tetap dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dalam waktu yang tepat pula. Sedangkan berhasil guna dalam arti tujuannya dapat tercapai dengan lebih baik dan tidak gagal.

Peningkatan dalam manajemen dakwah dengan melalui *murraqib* (pengoprakan) (istilah di pondok lain *musyrif*). Setiap pengawas disetiap komplek ada. Untuk sholat subuh sebelum adzan subuh dilakukan pengoprakan. Waktu belajar atau waktu yang menjadi kewajiban santri seorang *murraqib* dan ketua kompleknya ikut turun tangan dalam mendisiplinkan santri serta ada absensinya supaya para *murraqib* tahu mana yang sering ikut kegiatan baik belajar, ibadah dan lainnya. Sehingga nanti ada takziran tersendiri bagi santri yang melanggar untuk memberi efek jera kepada santri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Manajemen Dakwah Pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang Tahun 2017-2018*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah Pondok Pesantren Al Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dakwah Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen dakwah Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ibadah santri dan menambah Khasanah karya, Hidmah dibidang keagamaan dalam hal meningkatkan manajemen dakwah santri. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen dakwah Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

b. Secara praktis

penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk pondok, sehingga diharapkan pondok pesantren tersebut semakin berkembang dan mempunyai santri yang berkualitas, khususnya pada manajemen dakwah santri serta dapat bermanfaat sebagai sarana untuk melatih diri dari dunia keagamaan dan pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan, berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. (2016) dengan judul “*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Ponpes Robbi Rodliyya Semarang*”. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pengembangan sumber daya santri berbasis teknologi tepat guna di Pondok Pesantren Robbi Rodliyya Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang perspektif dakwah. Pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari tiga rumusan: 1) bagaimana manajemen pengembangan sumber daya santri berbasis teknologi tepat guna di Pondok Pesantren Robbi Rodliyya Semarang perspektif dakwah?, 2) bagaimana bentuk teknologi tepat guna yang dikembangkan Pondok Pesantren Robbi Rodliyya Semarang?. 3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen pengembangan sumber daya santri berbasis teknologi tepat guna di Pondok Pesantren Robbi Rodliyya Semarang?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Proses pencarian data melalui tiga langkah pengumpulan data yaitu melalui: 1) observasi kepada sejumlah peristiwa dan objek yang terkait, 2) dokumentasi terkait kegiatan di Pondok Pesantren Robbi Rodliyya Semarang, 3) wawancara dengan tokoh-tokoh kunci (*key person*) yang terkait. Kesimpulan dari rumusan masalah diatas adalah *pertama*, implementasi manajemen pondok pesantren Robbi Rodliyya Banjardowo dibidang teknologi tepat guna dengan merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan dan mengawasi terhadap pengembangan sumber daya santri sudah cukup baik dan professional. *Kedua*, bentuk teknologi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Robbi Rodliyya Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang adalah teknologi teknik listrik dan teknologi multimedia. *Ketiga*, Faktor pendukung dari pengembangan sumber daya santri antara lain: keinginan santri yang punya himma untuk belajar di pondok pesantren, peran serta orang tua untuk mendukung apa

yang sudah diperoleh pesantren untuk mengawasi ketika santri di rumahnya masing-masing, kesadaran diri dari santri dalam menjalankan ibadah jama'ah dan mengaji, dan pihak pengasuh dan ustadz yang selalu memberikan panutan dengan jama'ah, sampai dengan shalat isya'dan bermasyarakat dengan baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dian Ariani Munfaridah fakultas Dakwah Uin Walisongo Semarang (2016) dengan judul "*Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Munawir Gemah Pedurungan Kota Semarang*". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptifkualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagamaan santri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap program dakwah. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisir dengan membuat job description terhadap santri yang melibatkan semua unsur pondok, dari pengorganisasian tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas dari pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam sistem pendidikan dan pengajaran, sistem kemandirian, dan sistem takzir. Manajemen yang dilakukan dapat meningkatkan perilaku santri yang baik yang meliputi perilaku, tingkah laku, dan pola pikir santri agar dapat meningkatkan kualitas keberagamaan santri yang baik untuk progress ke depannya ketika terjun di masyarakat. 2) faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagamaan santri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir diantaranya: a) faktor pendukungnya adalah figur kyai sebagai pengasuh

yang dikenal sebagai orang yang mempunyai ilmu mumpuni dalam memberikan ilmunya di pondok pesantren, peran ustadz yang berasal dari dalam maupun luar pondok pesantren yang memberikan ilmu tambahan kepada santri dalam proses belajar, peran Pembina sebagai tempat konsultasi untuk pembentukan sistem kepengurusan pondok pesantren, kesadaran diri sendiri dari santri dalam menjalankan ibadah, mengaji dan menjaga kebersihan di pondok pesantren, sistem pendidikan dan kurikulum yang diajarkan kepada santri sesuai dengan kebutuhan santri, dan adanya prasarana yang memadai yang meliputi aula, asrama/pondok, masjid yang dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan mengaji, belajar dan mengajar, dan kegiatan lainnya. b) faktor penghambatnya adalah kurang efektifnya dalam kegiatan mengaji yang menyebabkan santri terkadang harus mencari waktu sendiri untuk mengaji, beberapa santri kurang disiplin dalam melakukan kegiatan pondok pesantren seperti belajar, shalat berjamaah, dan mengaji sehingga dibutuhkan pengawasan dan pembinaan yang lebih baik lagi dari pihak pesantren, beberapa santri mengabaikan tata tertib dan peraturan pondok pesantren, beberapa santri kurang mandiri dalam mengaji, keterbatasan SDM yang menyebabkan kegiatan kepanitian pondok pesantren orangnya tetap dan jarang mengalami perubahan, dan kesehatan kyai terkadang kurang stabil yang menyebabkan kegiatan mengaji terhambat.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Khotimatuz Zulaikhoh fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (2017) dengan judul “*Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang)*”. Penelitian ini bersifat kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang telah melakukan upaya dalam membentuk

akhlakul karimah santri yaitu dengan mengadakan dengan berbagai kegiatan seperti: a) mengadakan kegiatan sholat berjamaah, b) menganjurkan untuk berpuasa dan membayar zakat, c) mengadakan mujahadah, d) mengadakan kegiatan *musahabah wa tarbiyah*, e) mengadakan ziarah kubur, f) mengadakan khataman Al-Qur'an dan akhirussanah, g) mengadakan *musabaqah* dan penyelenggaraan pentas seni, h) mengadakan takbir keliling, i) mengadakan kirab santri, j) mengadakan forum rutin mingguan, k) mengadakan selapanan, m) mengadakan pertemuan dengan wali santri, dan n) membentuk pengurus Ikatan Santri Pelajar Askhabul Kahfi (ISPA). Faktor pendukungnya diantaranya adalah dukungan dari pendiri dan para pengasuh pondok pesantren askhabul kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri di antaranya adalah: Karakter santri pada awal mula masuk pondok pesantren yang sulit diatasi, jumlah pengajar yang tidak sebanding dengan banyaknya santri, dan sifat berkelompok atau geng yang dapat mempengaruhi santri yang memiliki akhlak baik sehingga dapat terpengaruh.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Lilik Hikmawati fakultas dakwah Uin Walisongo Semarang (2016) dengan judul “*Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatil Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah didapat kemudian dianalisis melalui analisis data dengan tiga tahapan yaitu, reduksi, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri *Raudlotult Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang* dalam meningkatkan perilaku beribadah santri, dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan mengawasi program dakwah perilaku beribadah santri melalui kegiatan mengkaji

materi kitab kuning, budaya pesantren yang dikembangkan baik bersifat *mahdla* dan *ghairu mahdhah*. Dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku santun terhadap sesama dan senioritas tercipta perilaku ibadah pada diri santri yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam tetapi juga melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri. 2) Faktor pendukung manajemen dakwah pondok pesantren putri *Raudlotut Thalibin* Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang dalam meningkatkan perilaku beribadah santri diantaranya adalah faktor keinginan santri yang punya himmah untuk belajar, peran serta orang tua, kesadaran menjalankan ibadah jama'ah dan mengaji, letak masjid yang berada di depan pondok pesantren dan pihak pengasuh dan ustadz yang selalu memberikan panutan dan bermasyarakat dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang disiplin, efek perkembangan teknologi informasi, pergaulan yang semakin negative, kurang nyamannya santri terhadap peraturan, sehingga membutuhkan keterlibatan santri, penegasan pengasuh yang lebih baik, peningkatan intensitas rapat dan kinerja pengurus dan pengasuh yang lebih dekat dengan santri untuk mengatasi efek negatif teknologi informasi.

Penelitian yang telah dilaksanakan diatas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Persamaan dengan penelitian pertama, manajemen pengembangan SDM, study kasus para santri, fokus kajian pengembangan SDM. Kedua, manajemen untuk meningkatkan kualitas keberagamaan santri. Ketiga, strategi dakwah untuk membangun Akhlakul Karimah. Keempat, manajemen yang berkaitan dengan meningkatkan perilaku beribadah santri. Perbedaan yang penulis teliti yaitu bagaimana pondok itu menerapkan manajemen untuk kegiatan pondok Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018. Disini penulis hanya mengambil tahun 2017-2018 karena pondok pesantren pada tahun itu banyak mendapat tuntutan untuk mengajar di pondok lain, sedangkan pondok Al-Anwar I masih banyak membutuhkan pengajar karena melihat semakin bertambahnya sssantri setiap tahun. Selain itu banyaknya santri

yang masih kecil sehingga dibutuhkannya tenaga extra untuk menangani hal tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitiann

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami suatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui (Shodiq dan Muttaqien, 2013: 4-5).

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview seperti adanya struktur organisasi, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain (Danim, 2002: 51).

2. Sumber Data

Menurut Lofland (1984) sebagaimana dikutip oleh Moleong (2005: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut sumbernya, data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Data primer tersebut adalah data yang berkaitan dengan manajemen dakwah. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Kh. Maimoen Zubeir selaku pengasuh, ustadz Khoirul Anam selaku

sekertarias II dan ustadz Nur Kholis selaku alumni di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian (Azwar, 1998: 92). Dan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang akan di pertanggung jawabkan validitasnya (Melong, 2009: 159). Data yang diperoleh berupa arsip atau dokumentasi kegiatan-kegiatan pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, dan profil pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang yang berupa sejarah berdiri, visi misi, dan struktur organisasi pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 terutama yang berkenaan dengan manajemen dakwah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2009: 308). Maka dari itu akan memperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, maka peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber, diantaranya data dari lapangan yang diperoleh dari pengasuh, ustadz-utadzah (pengajar), pengurus maupun para santri serta dari data hasil observasi secara langsung terhadap situasi pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti inimenggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melalui

proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2009: 145). Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2001: 143). Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan mengamati keadaan di lingkungan pondok serta kegiatan pondok selama berlangsung, mengetahui secara langsung kondisi nyata pondok pesantren, letak geografis, manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen dakwah Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

Dengan observasi ini, data yang diperoleh mengenai sekitar pondok akan lebih lengkap. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan gambaran tentang objek penelitian secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen dakwah Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dakwah Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018. Subyek interview dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadz-ustadzah (pengajar), pengurus dan santri pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

Wawancara dalam penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengasuh pondok dan pengurus pondok serta beberapa santri yang bertujuan untuk memperoleh data dan

informasi lengkap terkait dengan manajemen dakwah di pondok pesantren Salafiyah Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2009: 240). Dokumen yang penulis ambil dari dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen seperti catatan sejarah pondok, foto kegiatan santri dan yang berhubungan dengan pondok. Penelitian dengan menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 sebagai sumber data yang penting, guna mengetahui keseluruhan data yang ada di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis adalah teori manajemen khususnya fungsimanajemen menurut George R Terry dan Teori analisis SWOT untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

a) Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2005: 92). Setelah

data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari kasus penelitian data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter, seperti data hasil observasi dan wawancara tentang perencanaan pengorganisasian, mengaktualisasikan dan pengendalian manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dalam meningkatkan pelaksanaan manajemen dakwah santri. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b) Pemaparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *tabel, grafik, pie chart, pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2005: 95).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, (2005: 95) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Data yang peneliti sajikan adalah dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan penyajian data. Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data tentang perencanaan, pengorganisasian, mengaktualisasikan dan pengendalian pelaksanaan manajemen dakwah Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

c) Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman sebagai mana dikutip oleh Sugiyono (2005: 99), mengungkapkan *verivication data concluding drawing* yaitu upaya untu mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah itu menyimpulkan data ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yaitu implementasi pelaksanaan

manajemen dakwah Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 (Sugiyono, 2005: 99).

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Azwar, 1998: 6-7).

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan dijadikan sebagai deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Moelong, 2001: 210-212).

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam mempelajari, memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bab.

BAB I Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori. Bab ini terdiri dari dua sub bab yakni sebagai berikut: sub bab pertama membahas tentang manajemen dakwah yang berisi pengertian manajemen dakwah, tujuan manajemen dakwah, fungsimanajemen dakwah. Pada sub yang ke dua peneliti akanmembahas tentang pondok pesantren, pengertian pondok pesantren, jenis-jenis pondok pesantren, dan unsur-unsur pondok pesantren.

BAB III Hasil penelitian. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni sebagai berikut: sub bab pertama membahas tentang gambaran umum pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 yang meliputi: letak geografis,

sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasipondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018. Pada sub bab yang ke dua peneliti akan membahas tentang pelaksanaan manajemen dakwah Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, yang meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakkan (actuating), pengevaluasian (controlling). Sub bab yang ke tiga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dakwah Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

BAB IV Analisa Data Peneliti. Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: analisis pelaksanaan manajemen dakwah Ponpes Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018. Bab ini berisi tentang analisis planning, analisis organizing, analisis actuating, analisis controlling. Dan sub bab kedua membahas tentang analisis pelaksanaan faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

BAB V Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran/rekomendasi peneliti.

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH DAN PONDOK PESANTREN

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Gaffar (1989) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2003: 19).

Peter *“Management is also tasks, activities, and functions. Irrespective of the labels attached to managing, the element of planning, organizing, directing, and controlling are essential (Schoderbek, 1998: 8)”*.

Manajemen adalah juga tugas, aktivitas dan fungsi. Terlepas dari aturan yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan, pengorganisasian, tujuan, dan pengawasan adalah hal-hal yang sangat penting.

Adapun Edited by P J Hills (t. Th: 54) dalam bukunya *A Dictionary Of Education* berpendapat tentang manajemen, yaitu *“Management is a difficult term to define and managers jobs are difficult to identify with precision”*. Manajemen adalah istilah yang sangat sulit untuk didefinisikan dan pekerjaan pemimpin yang sulit untuk diidentifikasi dengan teliti.

Dalam buku *The Dictionary Of Management* dijelaskan bahwa manajemen adalah: *“activities concerned with applying rules,*

procedures and policies determined by others” (French dan Sarward, t. Th: 9). Manajemen adalah aktivitas yang berhubungan dengan penerapan aturan-aturan, prosedur dan kebijakan yang sudah ditetapkan.

Sarwoto (1978: 44) secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang. Sondang P. Siagian (1989: 5), manajemen adalah: sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen merupakan usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan; (2) manajemen merupakan sistem kerja sama; dan (3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya.

Sedangkan kata “dakwah” berasal dari bahasa arab *da'a, yad'u, da'wan, du'a* yang mempunyai makna seruan, ajakan, panggilan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut berdo'a (Syukir, 1983: 17). Menurut Awaludin Pimay, dakwah adalah bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim (Pimay, 2005: 17).

Menurut Suneth dan Djosan (2000: 8), dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim tau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *fardliyah, usrah, jama'ah*, dan *ummah*, sampai terwujudnya tatanan *khoiru ummah*, sampai terwujudnya tatanana *khoiru ummah*. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah dalam surat Ali-Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar”... (Q.S. Ali Imron: 110).

Berdasarkan firman tersebut, sifat utama dakwah islami adalah menyuruh yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*, hal ini dilakukan seorang da'i dalam upaya mengaktualisasikan ajaran Islam. Kedua sifat ini mempunyai hubungan yang satu dengan yang lainnya yaitu merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, seorang da'i tidak akan mencapai hasil dakwahnya dengan baik kalau hanya menegakkan yang *ma'ruf* tanpa menghancurkan yang *munkar*.

Amar ma'ruf nahi munkar tidak bisa dipisahkan karena dengan *Amar ma'ruf* saja tanpa *nahi munkar* akan kurang bermanfaat, bahkan akan menyulitkan *amar ma'ruf* yang pada gilirannya akan menjadi tidak berfungsi lagi apabila tidak diikuti dengan *nahi munkar*. Demikian juga sebaliknya *nahi munkar* tanpa didahului dan disertai *amar ma'ruf* maka akan tipis bahkan mustahil dapat berhasil (Sanwar, 1985: 4).

Berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi *amar ma'ruf nahi munkar* guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Manajemen dakwah adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang sudah

ditetapkan terlebih dahulu untuk mengajak manusia dalam merealisasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan ridho Allah SWT.

2. Tujuan Manajemen Dakwah

Kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah peraturan atau pemimpin dakwah yang baik (Munir, 2016: 79).

Tujuan manajemen dakwah ialah sasaran dakwah yang ingin dicapai yang dirumuskan secara pasti dan menjadi arah dari segenap tindakan yang dilakukan pimpinan. Tujuan manajemen dakwah tersebut diwujudkan dalam bentuk target atau sasaran konkret yang diharapkan dan diperjuangkan untuk dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tindakan kolektif dalam kerja sama, sehingga masing-masing anggota organisasi itu memberikan andil dan sumbangan menurut fungsi dan tugas masing-masing.

3. Fungsi Manajemen Dakwah

Dalam manajemen dakwah yang dimaksud dengan fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri (Siagian, 1989: 101). Menurut Winardi (1993: 63), bahwa diantara beberapa fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan Dakwah

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi manajemen lainnya. *planning* (perencanaan) adalah sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan,

pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang (Wirojoedo, 2002: 6).

Usaha dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien manakala direncanakan terlebih dahulu sebelumnya. Di samping itu perencanaan juga memungkinkan di pilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi pada saat kegiatan dakwah diselenggarakan. Usaha dapat dikatakan efektif dan efisien apabila yang menjadi tujuan dakwah tersebut dapat dicapai. Hal ini dapat terjadi, sebab perencanaan mendorong pimpinan dakwah untuk lebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang akan terjadi dan dihadapi sesuai hasil pengamatan. Maka kegiatan-kegiatannya benar-benar dapat mencapai sasaran-sasaran yang dikehendaki (Shaleh, 1997: 49).

Dalam aktifitas dakwah perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasaran atau media dakwah, serta personil da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi (pesan dakwah) yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapi serta menentukan alternative-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan (Munir, 2006: 98).

Proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.

4. Penetapan metode.
 5. Penetapan dan penjadwalan waktu.
 6. Penempatan lokasi (tempat)
 7. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan (Shaleh, 1997: 55).
- b. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir dan Illahi, 2006: 117). Di atas sudah disinggung bahwa kegiatan dakwah demikian banyak tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh seorang diri atau hanya beberapa orang saja, karena itu di perlukan pembagian tugas yang jelas yang dalam istilah ilmu manajemennnya disebut pendelegasian wewenang dan penetapan serta menyusun jalinan hubungan kerja pengorganisasian ini punya arti penting guna menghindari terjadinya penumpukan kerja, tumpang tindih dan kevakuman personil dalam menjalankan aktivitas.

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab dan wewenang Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi dan musyawarah. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Ali Imran: 159.

فِيَمَا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ

لَا نَقْضُ وَاْمِنَحْوَلِك ۗ فَاَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْاَمْرِ ۗ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلٰى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalaah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadaNya” (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, 2009 : 72)

Dalam kaitan ini perlu diperhatikan apa yang disebut prinsip-prinsip manajemen, antara lain:

1. Pembagian kerja, dengan member tugas pada seseorang sesuyai dengan keahliannya, pengalaman, kondisi fisik, mental, akhlaknya.
2. Pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada orang-orang yang telah diberi pekerjaan. Hal ini harus diberikan secara jelas dan tegas, antara keduanya harus seimbang sehingga setiap orang bisa memberikan tanggung jawab sesuai wewenang yang bisa diberikan kepadanya.
3. Kesatuan komando (perintah), yang datangnya dari satu sumber yaitu pimpinan agar seseorang tahu dan jelas kepada siapa dia bertanggung jawab.
4. Tertib dan disiplin, ini merupakan salah satu kunci utama bagi berhasilnya tujuan yang hendak dicapai. Dalam kaitannya ini

seseorang pemimpin juga harus mampu memberikan contoh kedisiplinan kepada bawahannya, misalnya dia telah menetapkan waktu untuk rapat maka seorang pemimpin harus datang tepat pada waktunya, bila seorang pemimpin tidak disiplin maka bawahannya juga akan mengikuti sikap yang demikian.

5. Memiliki semangat kesatuan, sehingga dengan semangat kesatuan itu akan bekerja dengan senang hati, saling membantu sehingga dapat terjalin kerja sama yang baik, dengan ini pula maka setiap personil memiliki inisiatif untuk mewujudkan dakwah,
6. Keadilan dan kejujuran. Seorang pemimpin harus melakukan adil pada bawahannya dan seorang bawahan harus jujur, jangan sampai dia tidak melaksanakan tugas karena alasan-alasan yang tidak rasional, begitupun seorang pemimpin pada bawahannya.
7. Koordinasi (menghimpun dan mengarahkan kegiatan, sarana dan alat organisasi). Integrasi (menyatukan kegiatan berbagai unit) dan sinkronisasi (menyesuaikan berbagai kegiatan dari unit-unit guna keserasian dan keharmonisan).

Bila prinsip tersebut tidak dijalankan, maka akan terjadi *mismanajemen* yang diantaranya disebabkan karena belum ada struktur organisasi yang baik, tidak sesuai antara rencana dengan kemampuan, belum adanya keseragaman metode kerja yang baik dan belum adanya kesesuaian antara pemimpin dengan bawahan (Pimay, 2013: 11).

c. Penggerakkan Dakwah

Penggerakkan(*motivating*) dapat didefinisikan “Keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis” (Siagian, t.th.: 128).

Tujuan manajemen dapat dicapai hanya jika dipijak orang-orang staf atau bawahannya ada kesedihan untuk bekerja sama. Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya. Juga diperlukan pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa kekuasaannya, kepada siapa ia bertanggung jawab pada bawahan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud (Pangkyim, t.th.: 166).

Penggerakkan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan diantara fungsi manajemen lainnya, maka penggerakkan merupakan fungsi manajemen secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakkan inilah, maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain baru akan efektif (Shaleh, 1997: 101). Agar fungsi penggerakkan dakwah berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami dan menerima baik tujuan yang diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Memberlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggota (Munir, 2006: 140).

d. Pengendalian Dakwah

Control (pengawasan) dapat diartikan perintah atau pengarahan dan sebenarnya, namun karena diterapkan dalam pengertian

manajemen, *control* berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan apakah sesuai tidak dengan rencana. Jika prestasinya memenuhi apa yang diperlukan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan mesti mengoreksinya (Dale, dan Michelin, 2001: 10).

Penyelenggaraan dakwah dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif, bila mana tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan kepada para pelaksana itu benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah diterapkan (Shaleh, 1977: 136).

Pengendalian atau pengawasan merupakan tindakan membandingkan hasil kegiatan dakwah dengan standar yang di harapkan. Karena dalam kegiatan pengawasan di dalamnya terdapat tugas mengevaluasi hasil dari kegiatan. Bila ternyata hasil tersebut menyimpang dari standar, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan. Hal ini berguna untuk pedoman tindakan selanjutnya, agar dimasa yang akan datang tidak akan terjadi lagi kesalahan-kesalahan yang sama.

Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksud untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang *qualified* (Munir, 2006: 169).

Tugas seorang manajer dalam pengawasan tidak hanya mengevaluasi dan mengoreksi tetapi mencari jalan keluar yang terbaik kalau terjadi penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang ditetapkan.

Dalam melakukan pengendalian atau evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- 1) Menentukan operasi program pengendalian dan perbaikan aktivitas dakwah
- 2) Menjelaskan mengapa operasi program itu dipilih
- 3) Mengkaji situasi pemantauan yang kondusif
- 4) Melaksanakan agresi data
- 5) Menentukan rencana perbaikan
- 6) Melakukan program perbaikan dalam jangka waktu tertentu
- 7) Mengevaluasi program perbaikan tersebut
- 8) Melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan atas standar yang ada (Munir, 2006: 169).

Bagi proses dakwah, bahwa fungsi pengawasan atau pengendalian ini sangat penting sekali, karena untuk mengetahui sampai dimana usaha-usaha dakwah yang dilakukan. Apakah sudah sesuai dengan program yang sudah ditetapkan. Ini tidak berarti tugas pengawas atau leader untuk meneliti kelemahan dari seorang da'I dalam menjalankan tugas tapi yang diawasi masalah penyimpangan yang terjadi antara program atau rencana yang sudah digariskan dengan pelaksanaannya.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah *pesantren* berasal dari kata *pe-santri-an*, di mana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa. Istilah *pondok* berasal dari Bahasa Arab *funduq*(فندق) yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama *dayah*. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang Kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik

kelasnya, mereka biasanya disebut *lurah pondok*. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Tuhan.

Pendapat lainnya, pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan tempat santri. Kata santri berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sansakerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan. Istilah santri juga dalam ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C. C Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri*, yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *saint* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik (Hasbullah, 1999:142).

Sedangkan secara terminologi pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Damopolii, 2011: 57). Tradisional yang dimaksudkan disini adalah bahwa lembaga ini telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman yang berubah dari waktu ke waktu pesantren mampu mengalami penyesuaian.

Mengenai istilah pesantren sendiri, departemen Agama RI dalam Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, proyek pembinaan dan proyek bantuan kepada Pondok Pesantren (1982) menyatakan bahwa istilah pesantren berasal dari kata santri yang berarti murid, atau dari kata *shastri*

yang berarti huruf. Sebab pesantren inilah santri santri belajar mengenal huruf (Hasyim, 2003: 250).

Dari beberapa pengertian pesantren tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pesantren adalah tempat atau wadah belajar agama Islam dimana terjadi proses transformasi ilmu-ilmu agama dari kyai kepada santri yang berpedoman pada model pendidikan mendidik.

2. Jenis Pondok Pesantren

1) Pesantren salaf

Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja umumnya disebut pesantren salaf. Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salaf adalah para santri bekerja untuk kyai mereka bisa dengan mencangkul sawah, mengurus empang (kolam ikan), dan lain sebagainya dan sebagai balasannya mereka diajari ilmu agama oleh kyai mereka tersebut.

2) Pesantren modern

Ada pula pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, di mana persentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam daripada ilmu umum (matematika, fisika, dan lainnya) Ini sering disebut dengan istilah *pondok pesantren modern*, dan umumnya tetap menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri.

3. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Di Indonesia ada ribuan lembaga pendidikan Islam terletak diseluruh nusantara dan dikenal sebagai dayah dan rangkang di Aceh, surau di Sumatra Barat, dan pondok pesantren di Jawa (Azra, 2001:70). Pondok pesantren di Jawa mempunyai berbagai jenis. Perbedaan jenis-jenis pondok pesantren di Jawa dapat dilihat dari segi ilmu yang diajarkan,

jumlah santri, pola kepemimpinan atau perkembangan ilmu teknologi. Namun demikian, ada unsur-unsur pokok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren. (Hasyim, 1998:39) Unsur-unsur pokok pesantren, yaitu kyai, masjid, santri, pondok dan kitab Islam klasik (atau kitab kuning), adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

1) Kyai

Peran penting kyai dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren merupakan unsur yang paling esensial. Keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren (Hasbullah, 1999:144).

Istilah kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa (Ziemek, 1986:130). Dalam bahasa Jawa, perkataan kyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu: 1. sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; contohnya, “kyai garuda kencana” dipakai untuk sebutkan kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta; 2. gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya; 3. gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya (Dhofier 1985:55).

2) Masjid

Dahulu, kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Sebagai pusat kehidupan rohani, sosial dan politik, dan pendidikan Islam, masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam dunia pesantren, masjid dianggap

sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, dan sembahyang Jumat, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik” (Dhofier 1985:49). Biasanya yang pertama-tama didirikan oleh seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren adalah masjid. Masjid itu terletak dekat atau di belakang rumah kyai.

Secara etimologis menurut M. Quraish Shihab, masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada*” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan *takdzim*. Sedangkan secara terminologi, masjid merupakan tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.

3) Santri

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri pulang-pergi dan santri mukim. Santri pulang-pergi merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri pulang-pergi biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Makna santri mukim ialah putera atau puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu

keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren (Dhofier, 1985:52).

4) Pondok

Definisi singkat istilah ‘pondok’ adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya (Hasbullah, 1999:142). Di Jawa, besarnya pondok tergantung pada jumlah santrinya. Adanya pondok yang sangat kecil dengan jumlah santri kurang dari seratus sampai pondok yang memiliki tanah yang luas dengan jumlah santri lebih dari tiga ribu. Tanpa memperhatikan berapa jumlah santri, asrama santri wanita selalu dipisahkan dengan asrama santri laki-laki.

Komplek sebuah pesantren memiliki gedung-gedung selain dari asrama santri dan rumah kyai, termasuk perumahan ustad, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian dan/atau lahan perternakan. Kadang-kadang bangunan pondok didirikan sendiri oleh kyai dan kadang-kadang oleh penduduk desa yang bekerja sama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.

Salah satu niat pondok selain dari yang dimaksudkan sebagai tempat asrama para santri adalah sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan ketrampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren. Santri harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri dan diberi tugas seperti memelihara lingkungan pondok.

Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan Islam lain seperti sistem pendidikan di daerah Minangkabau yang disebut surau atau sistem yang digunakan di Afghanistan (Dhofier, 1985:45).

5) Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.

Menurut Dhofier (1985:50), “pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.” Pada saat ini, kebanyakan pesantren telah mengambil pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik masih diberi kepentingan tinggi. Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam dan tingkatan suatu pesantren bisa diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan (Hasbullah, 1999:144).

Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-kitab Islam klasik, termasuk: 1. *nahwu dan sorof (morfologi)*, 2. *Fiqh*, 3. *Ushul fiqh*, 4. *Hadis*, 5. *Tafsir*, 6. *Tauhid*, 7. *Tasawwuf dan etika*, 8. *cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah*. Semua jenis kitab ini dapat digolongkan kedalam kelompok menurut tingkat ajarannya, misalnya: tingkat dasar, menengah dan lanjut. Kitab yang diajarkan di pesantren di Jawa pada umumnya sama (Dhofier 1985:51).

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ANWAR I SARANG REMBANG TAHUN 2017-2018

A. Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang merupakan pondok pesantren yang cukup besar di kota di kota Rembang dengan menempati tanah milik sendiri dan kepemilikannya sudah bersertifikat dengan luas lahan 9.712 m². Pondok ini terletak di desa/kelurahan Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten/kota Rembang, Provinsi Jawa Tengah dengan nomor telepon 0356 411321-0356411322. Perincian dari letaknya bangunan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa
- b. Di sebelah Selatan berbatasan kota Cepu
- c. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tuban Jawa Timur
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pati

Lokasi Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang memberikan suasana yang gersang karena padatnya penduduk disekitar pondok yang notabenenya adalah bekerja sebagai seorang nelayan. Tetapi pondok Al-Anwar Sarang Rembang tempatnya cukup strategis dan ideal sebagai sarana belajar mengajar karena berada dalam lingkungan pendidikan (Anam, wawancara, 05-07 Februari 2019).

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang

Pondok pesantren Al-Anwar I merupakan pondok murni rintisan dari pada KH. Maimoen Zubair bukan merupakan pondok peninggalan. Sepulang beliau dari studya di Makkah Al Mukarromah, banyak santri yang berdomisili di pesantren sarang yang berkeinginan

untuk belajar kepada beliau. Maka pada tahun 1967 dibangunlah sebuah musholla sederhana yang terletak dimuka ndalem beliau sebagai tempat untuk para santri yang mengaji. Disinilah awal mula cikal bakal PP. Al-Anwar.

Melihat besarnya animo dari para santri yang berkeinginan nyantri dan khidmat kepada beliau, maka dengan bangunan seadanya musholla tersebut dijadikan sebagai pondok. Bangunan sederhana tersebut mereka gunakan untuk menginap sekaligus untuk lebih focus dalam mengaji dan khidmat kepada syaikhina KH. Maimoen Zubair. Oleh mereka sendiri pondok yang diasuh putra KH. Zubair ini diberi nama POHAMA merupakan kependekan dari Pondok Haji Maimoen. Kemudian selang beberapa tahun untuk mengenang abah beliau KH. Zubair Dahlan yang sebelum menunaikan ibadah haji bernama KH. Anwar POHAMA dirubah namanya menjadi Pondok Al-Anwar.

Perkembangan jumlah santri PP. Al-Anwar cukup pesat, sehingga menuntut adanya pembangunan dibidang fisik, pada tahun 1971 musholla direnovasi dengan menambahkan bangunan diatasnya yang kemudian disebut dengan Komplek/Khos Darussalam, juga dibangun sebuah kantor yang berada sebelah Selatan ndalem syaikhina. Seiring dengan bertambahnya santri maka pembangunan secara fisikpun terus dilakukan tercatat pada tahun 1973 dibangun Khos Darunna'im (DN), tahun 1975 Khos Nurul Huda (NH), tahun 1980 Khos Al-Firdaus (AF), tahun 1995 Khos Darus Shohihain (DH) serta dibangunnya gedung serbaguna PP. Al-Anwar berlantai lima pada tahun 2004 yang diresmikan oleh Wakil Presiden RI. Bapak DR. H. Hamzah Haz dan juga pada tahun 2005, dibangun Ruwaq Daruttauhid PP. Al-Anwar yang setelah selesai pengerjaannya digunakan sebagai tempat pertemuan (Multaqo) alumni Sayyid Muhammad Alawy al Maliki Makkah al Mukarromah. Tak selesai disitu, karena semakin membludaknya santri, pada tahun 2012 dibangun

Khos Darus Sunan Al-Arba'ah (DSA), kemudian pada tahun 29 Oktober 2016 diresmikan pula Khos Darul Iman yang dibarengi Launching Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin dan yang terbaru pada tahun 2017 dibangun Khos Mathla'ul Anwar (MAR) yang setelah selesai pembangunannya digunakan sebagai tempat pertemuan Silaturahmi Nasional Alim Ulama Nusantara pada 16 Maret 2017.

Seiring dengan perkembangan PP. Al-Anwar, Berawal dari sebidang tanah yang dimiliki syaikhina KH. Maimoen Zubair dan hasil pembelian tanah milik tetangga, juga termotivasi akan kondisi masyarakat sekitar pada saat itu yang belum rutin mengerjakan sholat 5 waktu serta minimnya kemampuan mereka dalam membaca Al Qur'an maka pada tahun 1977 M. Kyai Maimoen bersama istri beliau Nyai Hj. Mastiah merintis berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Anwar dengan membangun Musholla dibelakang rumah yang semula berdindingkan Anyaman bambu.

Lambat laun laun masyarakat menunjukkan perubahan, mereka mulai suka pergi ke musholla untuk mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan disana, mulai dari sholat jama'ah hingga Dzibaiyyah yang dilakukan setiap malam jum'ah dan juga banyak anak-anak mereka yang mulai menetap di Musholla. Hingga sekarang (Tahun 2018) PP. Putri Al-Anwar mengalami perkembangan yang pesat dengan 1078 santri yang menetap dan dengan fasilitas 39 kamar, 12 auditorium (aula), dan masih banyak lagi.

Perkembangan pesantren yang diasuh tokoh ulama' yang sangat antipati terhadap penggunaan istilah Kitab salaf dengan nama kitab kuning (karena dinilai merupakan suatu penghinaan terhadap kitab salaf) ini, sangat signifikan, grafik menunjukkan pada tahun ini saja (Red. 2018) Jumlah santri Al-Anwar Putra – Putri mencapai dari 4.998 santri (3.920 santri putra dan 1.078 santri putri). Yang tersebar dari berbagai penjuru

daerah di Indonesia, baik Jawa maupun luar Jawa seperti Madura, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Nusa Tenggara, bahkan Papua. Dan juga dari berbagai latar belakang pendidikan mulai dari SD/MI, SLTP, SLTA sampai Sarjana.

Pada tahun 1995 KH. M. Najih Maimoen putra KH. Maimoen Zubair yang juga alumni dari pesantren Abuya Sayyid Muhammad Alawy Makkah Al Mukarromah merintis dibangunnya Khos Darussohihain (DH) dibawah pengawasan Abuya Sayyid Muhammad Alawy Al Maliky. Dan juga didirikan Khos yang khusus sebagai wadah bagi santri-santri putri yang berkeinginan untuk menghafal Al Qur'an pada tahun 1996 dibawah asuhan Ibu Nyai Hj. Mutamimah Najih Maimoen yang notabene adalah seorang yang hamilatul Qur'an.

Sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren Al-Anwar adalah sistem salafiyah dimana para santri diwajibkan mengikuti pengajian Masyayeh atau Ustadz baik dengan pendekatan sistem bandongan maupun sorogan. juga diharuskan bagi santri untuk mengikuti pendidikan Muhadloroh atau MadrasahGhozaliyyah, sampai tingkat aliyah, dan melanjutkan pada Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibinyang telah diakui berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 71 Tahun 2015 yang mana jenjang pendidikannya adalah empat tahun.

Kegiatan lain yang juga harus diikuti santri adalah Mudzakaroh meliputi mudzakaroh Fatchul Qorib, Fatchul Mu'in, Mahalli dll. Mudzakaroh merupakan suatu bentuk pembahasan secara mendalam pada kitab yang dikaji, juga penerapannya pada permasalahan-permasalahan yang ada. Dan juga masih banyak lagi kegiatan yang lain.

Pada perkembangannya PP. Al-Anwar terbagi menjadi dua Yaitu PP. Al-Anwar I yang dikhususkan bagi santri yang ingin mendalami ilmu-ilmu agama secara murni dan PP. Al-Anwar II sebagai wadah bagi santri-santri yang ingin mempelajari sains dan teknologi tanpa meninggalkan

pesantren sebagai wahana untuk mendalami ilmu agama. Letaknyapun terpisah, PP. Al-Anwar I terletak di desa Karangmangu Sarang Rembang sedangkan PP. Al-Anwar II ini terletak di Dusun Gondanrojo Desa Kalipang Sarang Rembang Kurang lebih 3 km dari desa Karangmangu kearah barat.

Menanggapi tuntutan jaman yang sangat menuntut kesiapan dalam segala hal, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yang Notabennya sebagai suatu lembaga Non Formal yang secara tegas mempertahankan Nilai-Nilai Salaf kini juga bersiap-siap menelurkan generasi yang juga dapat dibanggakan dalam bidang formal dengan tetap menjadikan pelajaran Salaf sebagai pondasi pembentukan akhlaq, dengan mendirikan suatu badan lembaga pendidikan formal dibawah naungan LP Ma'arif NU setingkat SD-SLTP-SLTA dengan nama MI, MTs dan MA AL-ANWAR.

Tujuan yang mendasar dari didirikannya MI, MTs dan MA AL-ANWAR tersebut tidak hanya untuk mempelajari ilmu-ilmu umum saja tapi juga dikemas rapi dengan memasukkan pelajaran salaf guna memberikan bekal para muridnya untuk memperoleh keseimbangan antara Imtaq dan Iptek, sehingga pada akhirnya tujuan akhir kebahagiaan dunia akhirat dapat dicapai.

Pada 15 september 2003 awal sejarah diresmikannya sebuah lembaga formal yang didirikan oleh Syaikhina Maimoen Zubair yang bertujuan untuk dijadikan suatu tempat memperdalam ilmu-ilmu yang berbasis kompetensi sesuai rujukan dari pemerintah yang dalam hal ini dari Departemen Agama dan juga mempelajari ilmu-ilmu salaf yang menginduk dari Ponpes Al-Anwar Sarang.

Tahun 2006 MTs Al-Anwar telah meluluskan sekitar 121 siswa. Dan untuk jumlah santri MTs Al-Anwar sebagaimana pada table terlampir. Sampai saat ini MTs Al-Anwar terus berusaha untuk berbenah

diri untuk selalu mensukseskan apa yang dikehendaki Syaikhina dengan selalu pro aktif dalam segala aspek demi tercapainya tujuan tersebut.

Tidak berhenti sampai disitu, pada 21 september 2006 Ponpes Al-Anwar juga telah membuka lembaga pendidikan setingkat SLTA dengan nama Madrasah Aliyah Al-Anwar. Untuk jumlah santri sebagaimana pada table terlampir. Dan pada tahun 2007 juga telah dibuka lembaga pendidikan setingkat SD dengan nama Madrasah Ibtida'iyah Al-Anwar. Dan yang terakhir pada tahun 2018 dibuka SMK Al-Anwar bertempat di Kalipang.

Namun meskipun demikian, konsep Salaf yang diusung oleh Program pendidikan berbasis formal ini sangat kental dan memang menjadi satu harga mati yang tidak bisa ditawar lagi. Hal inilah yang membuat Al-Anwar berbeda dengan lembaga pendidikan formal Lainnya, yang memang menjadi agenda utama dari didirikannya MI, MTs dan MA AL-ANWAR Sarang ini. Dan juga nantinya menurut rencana akan juga didirikan program pendidikan lanjutan setingkat perguruan tinggi.

Prasarana dan segala hal yang dibutuhkan untuk menunjang hal tersebut diatas kini terus diupayakan oleh pihak Ponpes Al-Anwar, baik dalam bentuk bangunan fisik maupun non fisik. dan Alhamdulillah bertepatan dengan harlah PP Al-Anwar ke-42 (Tahun 2009) telah selesai dirampungkan dan sekaligus diresmikan pembangunan PP Al-Anwar 2 oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA. yang meliputi 1 lokal gedung berlantai 2 untuk pemondokan/asrama santri putra dengan kapasitas tampung 300 santri dan satu kediaman KH Abdullah Ubab MZ (putra pertama KH. Maimoen Zubair yang sekaligus menjadi pengasuh PP Al-Anwar 2) dan 1 lokal Gedung untuk fasilitas pemondokan/asrama santri putri dengan kapasitas tampung 300 santri yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar secara

formal dan menjadi tempat menempa ilmu salaf sebagai fondasi dan bekal para santri.

Selain itu sekarang akan dikembangkan sarana penunjang ketrampilan berupa pendidikan dan pelatihan otomotif yang bekerjasama dengan para tenaga terampil untuk menjadi tutor sehingga diharapkan kedepan santri secara verbalistik mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam masyarakat yang semakin menuntut untuk lebih bisa beradaptasi dengan cepat.

Pembangunan sarana pelatihan otomotif ini akan ditempatkan di desa Kalipang berdekatan dengan PP Al-Anwar 2 yang saat ini baru dimulai tahap starting pembuatan fondasi bangunan.

Pengadaan asrama bertujuan untuk menitiktekan pada efektifitas pendalaman ilmu-ilmu salaf, karena nantinya juga akan diasuh oleh para ustadz dibawah naungan Masyayikh-masyayikh pondok pesantren Al-Anwar Sarang. Diharapkan para santri pada akhirnya betul-betul dapat terkondisikan dan selalu dalam pengawasan, dengan tujuan nantinya para siswa ini mampu terbiasa hidup disiplin, terampil, dan selalu menjadikan akhlaqul karimah sebagai nafas dalam kehidupannya.

Tak berhenti sampai di situ, tahun 2012 diresmikanlah PP. Al-Anwar III yang diasuh oleh Dr. KH. Abdul Ghofur MZ. Bangunan yang berupa Rusuna ini merupakan bantuan dari Menteri Perumahan Rakyat (Menpera) Republik Indonesia dan diresmikan oleh Djan Faridz (Menpera RI) . Di dalamnya didirikan Yayasan Al-Anwar III yang membawahi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Anwar yang diresmikan oleh Drs. H. Suryadharma Ali, M.Si (Menteri Agama RI).

Terbaru, pada 2018 ini dibuka PP. Al Anwar IV di bawah asuhan KH. Taj Yasin MZ. Bertempat di desa Kalipang Sarang Yayasan Al Anwar IV ini menaungi SMK Al-Anwar yang saat ini membuka jurusan Teknik Komputer & Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, dan

Asisten Keperawatan. Di samping itu, untuk menambah ketrampilan santri juga dibekali kegiatan ekstra kulikuler berupa Halaqoh Ilmiah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Nasyid (Hadroh).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Al-Anwar tidaklah merubah karakter salafiyah yang dimiliki tapi masih gentol untuk mempertahankannya, juga tidak menutup mata terhadap tuntutan jaman yang sarat dengan kemajuan dalam segala bidang utamanya dalam bidang sains dan ilmu pengetahuan lainnya, namun dalam kaitan tersebut Pondok Pesantren Al-Anwar tetap menjadikan pelajaran-pelajaran salaf sebagai pondasi sehingga merupakan menu wajib yang harus ada dalam semua tingkat pendidikan yang ada (Anam, wawancara, 05 Februari 2019).

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang

Untuk mewujudkan suatu cita-cita pesantren, perlu merumuskan ide-ide dasar atau visi, misi dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Adapun visi, misi dan tujuan pondok pesantren Al-Anwar Sarang Rembang yaitu sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Mewujudkan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia serta peduli kepada sesama.
- 2) Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan Assunnah.

b. Misi

- 1) Beriman dan bertaqwa, berprestasi serta berakhlakul karimah.

- 2) Mengarahkan dan mengantarkan umat memenuhi fitrahnya sebagai khairu ummah yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercipta negara Indonesia sebagai Baldah Thayyibah dan Rabb Ghafur.

c. Tujuan

- 1) Menghimpun santri untuk keperluan pembinaan dan pengembangan secara optimal di bidang keilmuan keislaman dan dan iptek.
- 2) Menjadi pusat unggulan (dalam arti khusus) sehingga tercipta persaingan yang sehat dan mandiri.
- 3) Memproduksi peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan keilmuan yang maksimal.
- 4) Mengimplementasikan IMTAQ dalam kehidupan sehari-sehari.

4. Struktur Organisasi

Masa Khidmah 1438-1439 H. / 2017–2018 M.

Pengasuh : KH. Maimoen Zubair

Pembina I : KH. Abdullah Ubab MZ

Pembina II : KH. Muhammad Najih MZ

Pembina III : KH. Majid Kamil MZ

Pembina IV : KH. Abdul Ghofur MZ

Pembina V : KH. Abdur Ro'uf MZ

Pembina VI : KH. Ahmad Wafi MZ

Pembina VII	: KH. Taj Yasin MZ
Pembina VIII	: KH. M. Idror MZ
Penasehat I	: KH. Aufal Marom Kholil
Penasehat II	: KH. A. Cholid SC.
Penasehat III	: KH. M. Alim
Penasehat IV	: Ags. H. Rojih Ubab
Penasehat V	: Ust. M. Sa'udi
Penasehat VI	: Ust. Ari Mahfudz
Penasehat VII	: Ust. A. Dawam Afandi Eq
Penasehat VIII	: Ust. A. Safaruddin

Jabatan	Nama
Ketua Umum	KH. Abdur Ro'uf MZ.
Ketua I	Abdul Basith
Ketua II	Mohamad Abdul Mufid
Ketua III	M. Syukron
Sekretaris I	M. Mustofa Kamal
Sekretaris II	Khoirul Anam
Sekretaris III	Muhammad Nabil Aulawy
Bendahara	Achmad
Inventarisasi I	A. Nur Humaidi

Inventarisasi II	Abdul Hannan
Keuangan DS	Hanif Misbahul Munir
Keuangan DN	A. Jauhari
Keuangan AF	Nushi Ahyan
Keuangan NH	Hamdi Mushlih
Keuangan AS	A. Saifuddin
Keuangan DH	Luthfil Karim
Keuangan DSA	An'im Falahuddin
Keuangan MAR	Abdun Nafi'

Seksi Bidang Ma'arif

Ketua I	Asykur Maulana
Ketua II	M. Ali Rofiq
Sekretaris I	M. Sya'roni
Sekretaris II	Lubabul Fawaid
Bendahara	Fathur Rohman

Sub. Ma'had Aly Al-Anwar

Mudir	KH. Muhammad Najih MZ.
Ketua I	A. Dawam Afandi Eq
Ketua II	M. Syarif
Ketua III	Mohamad Abdul Mufid
Sekretaris I	H. Mahmud Sutarwan Waffa
Sekretaris II	Muhaimin Bahiruddin

Bendahara	Abdur Rohim
-----------	-------------

Sub. Mudzakaroh

Koordinator I	Zainal Abidin
Koordinator II	A. Ghufron Ali
Anggota	Abdullah Qosim AK.
	Yahya Maulana
	Muhaimin Bahiruddin
	Abdul Rozaq
	Ali Mahfudz
	A. Nasyit
	M. Zainal Arifin
	Abdul Hamid

Sub. LP Muhadloroh

Kepala	KH. Abdur Rouf MZ
Koordinator I	Muh. Fakhrrur Rozi
Koordinator II	H. Mahmud Sutarwan Waffa
Koordinator III	M. Syarif
Sekretaris I	Abdul Majid
Sekretaris II	Sumaryanto
Sekretaris III	A. Rizqi El Karim
Bendahara I	Asykur Maulana
Bendahara II	Faishol Amin

Sub. Mudzakaroh Sore / Belajar

Koordinator I	Jamaluddin
---------------	------------

Anggota	Achmad
	Muhammad Haidar
	Kaukab Nurul Amani
	Ziha'ul Haq Suyuti
	Semua Asatidz Tk Ibtida', Sp & I MHD

Sub. Mudzakaroh Malam

Koordinator I	Hasan Adnan
Koordinator II	M. Daqiqul Fahmi
Anggota	Minanur Rohman
	Abdul Muiz
	Semua Asatidz Tk Tsanawi, II, III & IV MHD

Sub. Takrorul Mahfudzot

Koordinator I	Minanur Rohman
Koordinator II	Abdul Aziz
Anggota	M. Aufan Nawal
	A. Fauzan
	M. Zuhur Asy'ari

Sub. Dziba'iyah

Koordinator	Maulana Ubab
Anggota	Sumaryanto
	M. Hasyim Sholeh
	Khoirul Umam
	Abdul Aziz

Sub. Al-Quran

Koordinator I	M. Syarif
Koordinator II	Syihabuddin
Anggota	M. Zainal Arifin
	Jamaluddin
	Abdul Rozaq
	A. Yasin
	M. Taufiqillah
	M. Ali Ridho
	Khoirul Umam
	Ulin Ni'am

Sub. Mauqufah

Koordinator I	A. Nasyit
Koordinator II	Abdul Rozaq
Anggota	Syihabuddin
	Hasan Adnan
	A. Fuad Halim
	Abdul Aziz
	Muhammad Haidar
	Nabil Muhammad
	Niam Abdulloh
	M. Aufan Nawal
	Maimun Nafis
	Bayu Surya Aji
	Zidnil Karim
	A. Sholeh
	M. Fahmi Zaki

Irfiq Murtadlo

B. Pelaksanaan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018

Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) sebagai tempat untuk para santri, kyai sebagai pemimpin utamanya dan sekaligus pengasuhnya, masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pendidikan Islam, santri yang menuntut ilmu, dan pengajian kitab kuning yang menjadi tradisi di pondok pesantren.

Manajemen dakwah dibutuhkan di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 untuk menciptakan kader-kader baru pada diri santri dan juga sebagai sarana pembelajaran keagamaan sebagai bekal untuk diterjunkan di masyarakat dengan bekal perilaku agama yang baik. Pelaksanaan manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 sangat membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen dakwah sangat penting dalam membentuk kualitas ibadah ritual dan ibadah sosial para santri karena tanpa adanya manajemen yang baik maka akan mengalami adanya pengaruh dari luar, perilaku dalam beribadah yang jauh dari ajaran Islam. Dalam hal ini dilakukan dengan melakukan program-program manajemen dakwah baik yang berada dibawah naungan pengasuh seperti penerimaan santri baru, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya. Atau kegiatan dibawah naungan pembina dan pengurus seperti kegiatan keseharian santri, kegiatan hari besar dan kegiatan pondok lainnya (Dian, Walisongo: 2016).

Manajemen adalah tata laksana proses sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu yang terkait dalam lembaga atau organisasi. Fungsi manajemen dakwah dalam pondok pesantren ini pertama untuk mengatur agar santri aktif dalam melakukan kegiatan ibadah ritual dan ibadah sosial di pondok pesantren dan yang kedua agar proses dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna meningkatkan pelaksanaan manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

Bukti manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dalam mencapai tujuan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *perencanaan, pengorganisasian, penggerakan* dan *pengawasan*. Penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren tersebut diperlukan untuk memanej pondok pesantren dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

1. *Planning* (Perencanaan)

Untuk membentuk manajemen dakwah yang baik, dibutuhkan adanya peraturan-peraturan yang baik pula supaya bermanfaat untuk santri. Perencanaan yang matang akan menghasilkan kinerja yang baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pada perencanaan yang baik kemungkinan besar sebuah lembaga ataupun yayasan Pondok Pesantren akan *stagnan* dan tidak berkembang, dengan perencanaan yang logis dan sistematis diharapkan semua kegiatan yang telah ditetapkan Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dapat dijalankan dengan tertib dan teratur oleh setiap pondok santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 (Deddy, 2016: 41).

Adapun program kerja secara umum yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 adalah sebagai berikut:

a. Program jangka pendek

Program jangka pendek adalah rencana pencapaian tujuan kegiatan dengan kerangka waktu paling tidak 1 tahun, diantaranya adalah:

- 1) Membuat program kerja pesantren
- 2) Menyusun jadwal kegiatan pesantren
- 3) Menyusun tata tertib pesantren
- 4) Menyusun pembina dan pengurus pesantren
- 5) Memantau serta mengarahkan program yang berjalan
- 6) Evaluasi program setiap tiga bulan sekali
- 7) Mentakzir dan membina santri yang melanggar
- 8) Menjalin hubungan yang baik dengan sesama santri dan masyarakat

b. Program jangka panjang

Program jangka panjang adalah rencana pencapaian tujuan kegiatan dengan kerangka waktu 2-3 tahun, diantaranya adalah:

- 1) Menjadikan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama.
- 2) Memproduksi peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan keilmuan maksimal.
- 3) Mengirim santri ke beberapa wilayah di Indonesia seperti Kalimantan, Sumatra, termasuk juga Papua untuk dakwah atau membantu penyebaran ilmu agama di daerah tersebut sebagai bukti kepedulian terhadap masyarakat.

- 4) Terus menjalankan kerjasama dengan Universitas Al-Azhar, Mesir dan Majma' Daruttauhid, Makka Al-Mukaromah dan lembaga menara ilmu lainnya. Sehingga memudahkan alumni Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang yang melanjutkannya di lembaga-lembaga tersebut (Anam, Wawancara, 11-14 Februari 2019).

Secara kronologis kegiatan atau aktivitas santri Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang yaitu sebagai berikut:

1. Santri Putra

1.1. Kegiatan harian

Santri Pondok Pesantren Putra Al-Anwar Sarang Rembang

1	05.00 – 05.30	Tadarus al-Qur`an setiap Khosh	Warga Khosh	Ma'arif Khosh
2	06.00 – 07.00	Pengajian al-Qur`an	Tingkat Ibtida`iyah & Sp, I, II MHD	Sub pengajian al- Qur`an
3	07.30 – 12.00	Sekolah MGS & MHD	Siswa MGS & MHD	Ma'arif
4	08.30 – 10.30	Dirosah PPTM Sanah I	Mutakhorrij awwal	Pengurus PPTM
5	10.00 – 11.00	Nahwu & Balaghoh	Mutakhorrijin 1 & 2 th	Sub musyawarah pondok
6	15.45 – 17.30	Musyawarah sore MGS	Tingkat Ibtida`iyah	Sub musyawarah sore
7	15.45 –	Belajar bersama	Tingkat Sp & I	Sub

	17.00		MHD	musyawarah sore
8	Ba'dal maktub ah	Pengajian kitab	Seluruh santri Al Anwar	Ma'arif PP. Al anwar
9	19.30 – 20.30	Belajar bersama	Tingkat Tsanawiyah	Sub musyawarah malam
10	20.00 – 21.00	PPTM Sanah II	Mutakhorrijin tsani	Pengurus PPTM
11	20.00 – 21.00	Belajar bersama	Tingkat II, III & IV MHD	Sub musyawarah malam
12	20.45 – 21.45	Belajar bersama	Tingkat Ibtida'iyah	Sub musyawarah sore
13	21.00 – 22.00	Musyawah MHD	Sp & I MHD	Sub musyawarah sore
14	21.00 – 23.00	Musyawah MGS & MHD	Ts, I aly & II, III, IV MHD	Sub musywarah malam
15	21.45 - 23.45	Musyawah Fath al-Qorib	Kls II, III Aly & V. VI MHD	Sub musyawarah pondok
16	21.45 – 24.00	Musyawah Fath al-Mu'in	Mutakhorrijin 2 th	Sub musyawarah pondok

1.2. Kegiatan Berkala

Santri Pondok Pesantren Putra Al-Anwar Sarang Rembang

17	22.00 – selesai	Muhafazhoh Malam Jum'at	III Ts, I Aly & III, IV, V MHD	Sub Muhafazhoh
18	06.00 – selesai	Muhafazhoh Jum'at pagi	VI Ibt, I, II, III Ts, II MHD	Sub Muhafazhoh
19	06.00 – selesai	Muhafazhoh Selasa pagi	III, IV, V, VI Ibt & Sp, I MHD	Sub Muhafazhoh
20	21.00 – 22.00	Diba'iyyah & khitobiyyah	Seluruh santri Al Anwar	Sub diba' & khitobiyyah
21	Ba'dal maghrib	Sorogan	III, IV, V, VI Ibt & Sp, I, II MHD	Ma'arif Khosh

1.3. Kegiatan Ekstra

Santri Pondok Pesantren Putra Al-Anwar Sarang Rembang

22	3 minggu sekali	Mawqufah Waqi'i	FQ, FM & Mutakhorrij	Sub Mawqufah
23	3 bulan sekali	Mawqufah Manhaji	FQ, FM & Mutakhorrij	Sub Mawqufah
24		Takhash-shush al-Qur`an	Kurang bisa baca al-Qur`an	Sub pengajian al-Qur`an
25		Bahtsul masa'il antar pesantren		Sub Mawqufah
26		Karya ilmiyyah		Sub Mawqufah
27	Semingg	Musyawahar	Tingkat aliyah	Wali kelas

	u sekali	ushul fiqh		
28			Tingkat V dan VI MHD	Muhadhoroh

2. Santri Putri

2.1. Kegiatan Harian

Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar Sarang Rembang

1	05.00 WIS.	Pembacaan Wird al-Lathif, Rothib al-Ath-thos dan Sholawat Masyisyiyah	Aula I	Diikuti oleh santri Takhosh-shush (lulusan).
2	05.15 WIS.	Sholat Shubuh berjamaah	Aula I, II, III	
3	06.00 WIS.	Pengajian al-Qur`an	Aula I, II, III	
4	07.00 WIS.	Persiapan sekolah		
5	07.00 WIB.	Berangkat sekolah bagi santri MPG		MPG (Madrasah putri Ghozaliyah) adalah lembaga pendidikan yang berada di luar pesantren.
6	08.00 WIS.	Persiapan sekolah (Muhadhoroh)		Muhadhoroh adalah lembaga pendidikan di dalam pesantren

7	10.00 WIS.	Takhosh-shush	Aula I	Diikuti oleh santri lulusan
8	13.00 WIS.	Sholat Zhuhur berjamaah	Aula I, II, III	
9	13.30 WIS.	Pengajian fan Nahwu	Semua aula	
10	14.30 WIS.	Pengajian fan Nahwu oleh KH. Majid Kamil Maimoen	Aula I	Diikuti oleh santri lulusan
11	15.30 WIS.	Sholat berjamaah Ashar	Aula I, II, III	
12	15.45 WIB.	Berangkat Musyawarah MPG		Santri MPG.
13	16.15 WIS.	Musyawarah Muhadhoroh	Semua aula	Santri Muhadhoroh
14	16.30 WIS.	Pengajian santri Takhosh-shush	Aula I	Santri Takhosh-shush
15	17.30 WIS.	Pengajian oleh KH.Maimoen Zubair	Aula I	
16	18.20 WIS.	Sholat Maghrib berjamaah	Aula I, II, III	
17	18.45 WIS.	Pengajian oleh KH. Majid Kamil	Aula I	Santri lulusan
18	19.00 WIS.	Pengajian kajian fiqh	Semua aula	

19	20.20 WIS.	Sholat 'Isya berjamaah	Aula I, II, III	
20	21.00 WIS.	Belajar sendiri	Semua aula	Diikuti oleh semua santri yang masih sekolah
21	22.00 WIS.	Pembacaan Yasin 41	Depan kamar masing – masing	Diikuti oleh setiap kamar yang mendapat giliran
22	22.00 WIS.	Diskusi peringkat	Aula III	Kegiatan ini diikuti oleh kelas III, IV, V, VI Ibtida`iyah dan I Tsanawiyah serta diikuti oleh tingkat SP, I, II, III Muhadhoroh secara bergilir
23	22.00 WIS.	Musyawahroh Fath al-Qorib	Aula I	Kegiatan ini dilaksanakan selama 90 menit dan diikuti oleh santri lulusan
23	23.30 WIS.	Istirahat		

2.2.Kegiatan Mingguan

Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar Sarang Rembang

24	Hari Kamis, Ba'da	Pembacaan Yasin	Aula I,	Diikuti
----	-------------------	-----------------	---------	---------

	jama'ah magrib	fadhilah dan Asmaul husna	II, III	oleh semua santri
25	Hari Senin, Ba'da jama'ah maghrib	Pembacaan Yasin dan Burdah	Aula I,II,III	Diikuti oleh semua santri
26	Hari Kamis, Ba'da jama'ah Isya'	Diba'iyah	Semua aula	Diikuti oleh semua santri
27	Hari Senin, 22.00 WIS	Tabligh (pelatihan da'wah)	Aula II	Diikuti oleh semua santri. (diadakan 2 minggu sekali).
28	Hari Senin 22.00 WIS	Latihan Burdah	Aula II	Diikuti oleh semua santri (diadakan 2 minggu sekali).
29	Hari Senin 18.30	Kursus MTK dan Bhs	Aula III	Dikuti

	WIS	Inggris	selatan	oleh siswi tingkat akhir MPG dan MHD
30	Hari Senin 21.15 WIS	Kursus Bhs Inggris	Aula I	Diikuti oleh siswi Takhosh-shush
31	Hari Jum'at ba'da sholat Shubuh	Muhafazhoh Kubro	Semua aula	Diikuti oleh semua santri sesuai dengan tingkat masing-masing
32	Hari Jum'at	Muhafazhoh Tawajjuh (setor hafalan)		Diikuti oleh semua santri
33	Hari Jum'at, 09.00 WIS.	Pengajian Ta'lim al-Muta'allim	Aula II	Diikuti oleh semua

				santri
34	Malam Ahad, setelah Takrorud durus	Muroja'ah		Diikuti oleh santri yang sudah menghaf alkan nazhom Alfiyah

2.3. Kegiatan Bulanan

Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar Sarang Rembang

35	Malam 11 bulan qomariyah	Pembacaan Manaqib as-syaikh Abdul Qodir al-Jilani	Semua aula	Diikuti oleh semua santri
36	Malam Jum'at kliwon	Diba'iyah Kubro	Aula II	Diikuti oleh semua santri

Dari program secara umum yang telah ditetapkan Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dalam melakukan aktifitas kegiatan harian adalah dengan perencanaan sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar di Pondok dilaksanakan setiap hari.
- b. Proses belajar mengajar dilaksanakan setiap hari dari pagi sampai malam.
- c. Kegiatan kesektarian pelaksanaannya kondisional.

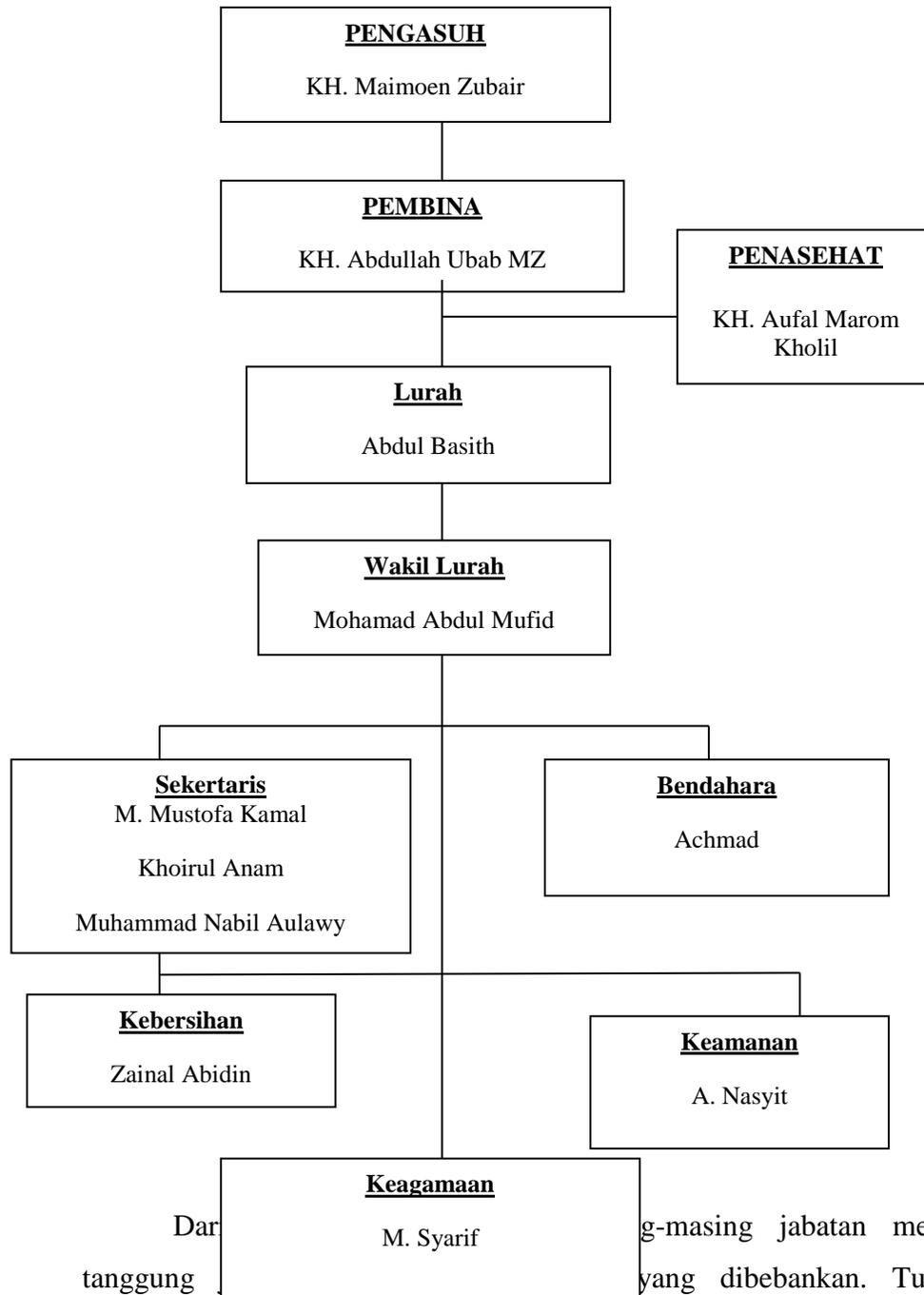
- d. Kegiatan pembangunan pelaksanaannya kondisional.
 - e. Memperingati hari-hari besar, pelaksanaannya sesuai hari-hari besar.
 - f. Kegiatan diskusi mengkaji kitab pelaksanaannya setiap hari.
 - g. Kegiatan kursus bahasa dilakukan setiap seminggu sekali.
 - h. *Taqrar* (belajar bersama), pelaksanaannya setiap hari (Wawancara, Kholis, 24-25 Februari 2019).
2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah perencanaan selesai, kemudian di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 memberlakukan manajemen dakwah yang kedua yaitu fungsi pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian dibentuk untuk menkoordinir semua anggota yang terlibat di pondok pesantren. Adapun sistem yang dibentuk melalui fungsi pengorganisasian ini adalah sistem kepengurusan pondok pesantren. Sistem ini dibentuk untuk mengatur tugas, pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab serta penempatan orang-orang pada tugas yang tepat guna berjalannya kegiatan yang berlangsung selama di pondok. Berikut struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang masa khidmah 1438-1439 H. / 2017–2018 M.

Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang

Masa Khidmah 1438-1439 H. / 2017–2018 M



Dari masing-masing jabatan mempunyai tanggung jawab yang dibebankan. Tugas dan wewenangnya antara lain:

- 1) Sesepeuh Penasehat

Dalam pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang seseorang penasehat adalah salahsatu dari pendiri dan perintis Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang yang bertugas memantau dan memberikan nasehat kepada pengasuh dan anggotanya apabila ada suatu kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren dalam menjalankan keislamannya.

Tugas dan tanggung jawab yang dipegang

- a. Membantu membentuk sikap pemahaman pada diri ustadz dan anggota organisasi untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam mengembangkan Pondok Pesantren.
- b. Membantu dalam memusatkan perhatian kepada masalah-masalah, kebutuhan-kebutuhan dan sifat-sifat santri.
- c. Bertanggung jawab dalam tugas-tugas kepemimpinan pesantren dalam memperkembangkan program dan pelayanan santri.

2) Pengasuh

Pengasuh merupakan pimpinan tertinggi dari struktur kepengurusan pondok pesantren serta pembina dan pengendali dalam pesantren. Pengasuh mempunyai wewenang untuk membatalkan keputusan-keputusan pengurus apabila dinilai bertentangan dengan prinsip pesantren.

Tugas dan tanggung jawab yang dipegang

- a. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan santri di Pondok Pesantren.
- b. Melaksanakan kontak dan menjalin komunikasi dengan masyarakat, terutama orang tua santri.
- c. Mengajar sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan santri.
- d. Melengkapi rencana-rencana yang telah dirumuskan oleh santri bersama para pengurus pesantren.

e. Melaksanakan penyuluhan terbatas, karena hubungan baik dapat mudah terjalin antara guru, ustadz/ustadzah dengan murid atau santri.

3) Ketua yayasan

Ketua yayasan dalam pondok adalah mempunyai tugas dan wewenang mengawasi perjalanan pendidikan pondok pesantren secara terus menerus, mendorong pertumbuhan dan perkembangan santri di pondok pesantren, mengajar sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan santri, melengkapi rencana-rencana yang telah dirumuskan oleh santri beserta pengurus pesantren dan melaksanakan penyuluhan terbatas, karena hubungan baik dapat mudah terjalin antara guru, ustadz/ustadzah dengan para santri.

4) Pembina

Pembina pondok pesantren mempunyai tugas bertanggung jawabkan keamanan, kesehatan, ketertiban, kenyamanan, kebersihan, kegiatan pembinaan, pengaturan jadwal santri dan membuat program pembinaan santri.

5) Lurah

Mempunyai tugas bertanggung jawabkan pelaksanaan program-program pesantren secara umum kepada pengasuh dan majelis keluarga pengasuh, mengatur jalannya pesantren dengan segala aktivitasnya, mengatur dan membina kerjasama yang baik antar pengurus, pemimpin dan rapat pleno.

6) Sekretaris

Sekretaris dalam pondok pesantren memiliki tugas sebagai pendamping ketua pondok dalam bertanggung jawabkan jalannya pesantren kepada pengasuh atau majelis, mengatur administrasi pondok secara menyeluruh, menandatangani surat-surat bersama ketua, mencatat pengumuman-pengumuman, mencatat keluar masuknya surat,

mengkonsep surat-surat dan mengkoordinir semua kegiatan pondok sesuai dengan teknik administrasi.

7) Bendahara

Bendahara mempunyai tugas kepada pengasuh atau pengurus harian atas tugas dan dibidang keuangan pondok pesantren, mengawasi kebijaksanaan keuangan sesuai anggaran, mengatur keuangan secara garis besar, melakukan persetujuan penggunaan keuangan bersama pondok, melayani kebutuhan pengurus pondok dengan nota dari ketua dan koordinasi seksi serta melaporkan neraca keuangan pada akhir bulan dalam sidang kepengurusan.

8) Seksi Keamanan

Bertanggung jawab atas tegaknya tata tertib pondok pesantren Al-Anwar Sarang Rembang yaitu: mengawasi atau memantau tingkah laku santri di dalam maupun di luar pondok, mengawasi atau mengatasi segala sesuatu yang mengganggu stabilitas keamanan baik di dalam maupun di luar pondok, menyensor surat masuk yang dialamatkan kepada santri, mewujudkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keamanan, menangani persoalan pelanggaran dan melaporkan kepada kyai setelah di musyawarahkan, bersama wakil ketua memberikan surat izin atas permohonan pulang atau pergi, bertanggung jawab membangunkan santri pada waktu subuh dan melaporkan aktifitas santri pada akhir masa jabatan kepada ketua pondok.

9) Seksi Jama'ah

Mengatur dan mempersiapkan sarana pelaksanaan jam'iyah, mencatat dan membagi petugas-petugas dalam jam'iyah, khitobah, berjanji dan tahlil, mencatat dan membagi petugas ro'an dan pengumuman-pengumuman lain, mengatur pelaksanaan kegiatan, menjaga dan merawat alat-alat sound system, membina, mengingatkan serta

meningkatkan mutu jam'iyah serta melapor aktifitas dan infentaris kepada ketua pondok.

10) Seksi Perlengkapan

Mengatur pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan oleh pondok pesantren, mengontrol pelaksanaan pembangunan dan kebersihan lingkungan pondok pesantren, merawat dan menyimpan alat-alat pembangunan dan kebersihan lingkungan pondok pesantren, mewujudkan alat-alat sound system dan menyiapkan pada waktu acara yang telah ditentukan atau dibutuhkan, merawat dan menghimpun diesel pada waktu dibutuhkan, melapor aktifitas dan infentaris pada akhir masa jabatan kepada ketua pondok pesantren serta menangani persewaan diesel sound system.

11) Saksi Koperasi

Mengelola warung makan, mengelola kantin pondok pesantren, melayani kebutuhan makanan santri (kost), berusaha meningkatkan kualitas pelayanan, berusaha mengembangkan koperasi pondok pesantren.

12) Seksi Muhadhoroh

Mengetahui, mengkoordinir, memelopori dan bertanggung jawab atas pelaksanaan muhadldarah, menentukan petugas muhadldarah satu minggu sebelumnya dan membacakannya, mengkoordinir adzan dan qiroah setiap lima waktu dan menyediakan, menghitung dan membagikan krikil untuk nariyahan.

13) Seksi Kebersihan

Bertanggung jawab mengkoordinir agar terciptanya kebersihan dan keindahan pondok pesantren, menentukan jadwal piket kerja bakti, mengontrol dalam pelaksanaan piket kebersihan dan keindahan sudut pesantren.

14) Seksi Humas

Bertanggung jawab atas semua hal yang berhubungan dengan masyarakat diantara tugasnya yaitu: menkoordinir santri dalam menghadiri acara-acara undangan masyarakat, menentukan petugas yang mengisi acara-acara tersebut dan sebagai perantara hubungan pesantren dengan masyarakat.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Pengarahan atau aktualisasi yang dilakukan oleh pengasuh, dewan pembina dan pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 yaitu dengan melaksanakan program kerja dan program kegiatan yang sudah dibentuk. Sistem penggerakan ini dibentuk agar seseorang atau semua anggota mau bekerja dengan senang hati untuk melakukan tanggung jawab yang diberikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Anam, Wawancara 19-23 Februari 2019).

Kegiatan para santri pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu kegiatan dalam mengkaji materi yang diajarkan di pesantren setiap harinya dan budaya yang dikembangkan pesantren.

Pengasuh atau pembina menjalankan program atau sistem yang telah dibentuk setiap awal tahun yang terkadang ada perubahan dan perubahan tersebut dijalankan secara maksimal dengan dilandasi spirit hikmah pengabdian. Yang membedakan dengan pondok yang lainnya adalah di Al-Anwar I baik santri maupun ustadznya ditanamkan rasa hidmah atau pengabdian baik kepada ilmu atau kepada ahli ilmu sehingga apa yang diajarkan bisa benar-benar merasuk kedalam diri santri karena ada rasa saling membutuhkan yaitu rasa sama-sama memiliki, rasa hidmah yang santri juga niat hidmah atau mencari ridho guru begitupun ustadz, sehingga antara ustadz dan santri sama-sama semangat dalam menyebarkan ilmu dalam belajar. Sistem penggerakan dalam manajemen dakwah di pondok pesantren dalam pelaksanaan manajemen dakwah harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Sistem aktualisasi dalam proses pembelajaran yang digunakan di pesantren ini adalah sistem *bandongan* atau dikenal juga dengan sistem *weton*. Dalam sistem ini ini sekelompok murid (antara lima sampai dengan lima ratus) santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.

Dalam sistem bandongan, seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kyai biasanya membaca dan menerjemahkan kalimat-kalimat secara cepat, dan tidak menterjemahkan kata-kata yang mudah. Dengan cara ini, kyai dapat menyelesaikan kitab-kitab pendek dalam jangka waktu yang singkat. Sistem bandongan ini lebih efektif diterapkan kepada santri tingkat menengah dan tingkat tinggi.

Sistem lain yang diterapkan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 adalah sistem *sorogan*, sistem ini menekankan kepada bimbingan secara individual. Sistem sorogan ini merupakan sistem yang paling sulit, kaarena dituntut adanya kedisiplinan, kesabaran, kerajinan, ketaatan yang intens dari setiap murid yang mengikutinya. Disamping itu banyak yang tidak menyadari bahwa mereka seharusnya memantapkan diri pada tingkat selanjutnya di pesantren, sebab pada dasarnya murid-murid yang telah menguasai bahan pelajaran pada sistem sorogan inilah yang dapat memetik keberhasilan pada sistem bandongan di pondok pesantren. Sistem sorogan dinilai lebih efektif sebagai sistem pendidikan pada taraf permulaan santri mengikuti pendidikan di pondok pesantren.

Selain metode (Bandongan dan sorogaan) yang menjadi ciri khas pesantren diatas, pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 juga menggunakan metode lain yang dianggap relevan dan dapat menunjang keberhasilan pengajaran. Seperti metode *musyawarah* (diskusi), *takror* (pengulangan pelajaran oleh santri yang dilakukan secara bersama dalam satu kelas), *muhafadzoh* (menghafalkan) dan *tadribat*.

Metode diskusi disajikan dengan cara mengajak para santri membahas masalah-masalah tertentu secara kelompok biasanya harus menyampaikan hasil musyawarah kelompoknya, kemudian dibahas bersama dengan hasil kelompok lain. Metode ini biasanya digunakan bila materi pelajaran terdapat banyak kesulitan dan perlu dibicarakan bersama.

Metode *takror* adalah metode mengajar dengan cara mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan pada siang hari kemudian kegiatan takror dilakukan pada malam hari. Materi yang dibahas sama persis dengan materi yang disampaikan ustadz pada jam pelajaran sebelumnya. Metode ini dipakai untuk materi setiap pelajaran. Jadi tidak ada satupun materi pelajaran yang tidak dibahas kembali pada metode ini.

Metode *muhafadzoh* adalah metode mengajar yang ditempuh dengan cara santri disuruh menghafalkan materi pelajaran yang diberikan ustadz. Materi yang dihafalkan biasanya berupa syair-syair yang disertai dengan terjemahannya. Pada metode ini santri diharuskan mampu menghafal materi pelajaran dalam batas waktu tertentu. Biasanya santri disuruh ke depan untuk menghafalkan materi pelajaran dan ustadz mencatat setiap kemajuan yang dicapai oleh santri (Observasi, 05-10 Februari 2019).

Sedangkan metode *tadribat* adalah metode yang ditempuh dengan cara ustadz memberikan soal-soal latihan kepada santri pada setiap materi

pelajaran. Biasanya metode ini diberikan jika satu pokok bahasan selesai, baik di dalam kelas secara langsung maupun berupa pekerjaan rumah.

Beberapa metode pengajaran yang disampaikan sebagaimana dijelaskan diatas, mempunyai ciri khas baik dalam tujuan dan fungsinya maupun cara penggunaannya. Jika metode-metode yang diterapkan dalam pesantren tersebut dikaitkan dengan metode mengajar secara umum (dalam pendidikan umum), maka akan ditemukan beberapa kesesuaian meskipun tidak berarti sama sekali.

Metode *bandongan* sebagai ciri khas metode pengajaran di pesantren yang teknik penyampaiannya dengan cara ustadz membacakan kitab dan santri hanya mendengarkan, menyimak dan mencatat hal-hal penting meskipun kadang-kadang kurang tahu betul yang diterangkan oleh ustadz, ada kemiripan dengan metode ceramah yang dipakai dalam pendidikan persekolahan pada umumnya.

Perbedaannya adalah, kalau metode ceramah biasanya santri diberikan kesempatan oleh ustadz untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, tetapi metode bandongan ustadz sama sekali tidak memberikan kesempatan untuk bertanya, sehingga bisa saja terjadi setelah usai pelajaran ada santri yang tidak paham sama sekali tentang pelajaran yang diberikan ustadz (Observasi, 05-11 Februari 2019).

Yang merupakan metode khas pesantren ini adalah metode sorogan. Metode ini memang agak kurang relevan jika diterapkan dalam pengajaran. Walaupun metode ini cukup efektif dalam mentransferkan setiap materi pelajaran dan melatih setiap santri untuk disiplin dan tanggung jawab secara pribadi namun sangat membutuhkan banyak waktu, karena setiap santri harus ditangani secara sendiri-sendiri (Observasi, 07-23 Februari 2019).

Adapun metode-metode yang lain, seperti musyawarah, *takror*, *muhafadzoh*, dan *tadribat*, karena sedikit banyak merupakan metode yang mengacu pada metode pengajaran pada umumnya, maka sudah barang tentu banyak kesamaan-kesamaan meskipun tidak semuanya relevan jika diterapkan pada sistem pengajaran pada sekolah umum. Misalnya adalah metode *takror* dan *muhafadzoh*, metode mengulang-ngulang pelajaran secara mendetail seperti diatas jarang diterapkan di sekolah formal pada umumnya, karena terlalu banyak memakan waktu dimana hal ini akan menghambat tercapainya target kurikulum (Anam, Wawancara 19-23 Februari 2019).

Di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang ada beberapa kitab yang secara langsung maupun tidak langsung berisi tentang materi-materi akhlak yang dijadikan materi pembelajaran pendidikan akhlak santri. Kitab yang banyak mengandung materi tentang akhlak yang diajarkan di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karangan Imam al-Zarnuji yang berisi tentang etika-etika dalam mencari ilmu (Anam, Wawancara 18 Februari 2019).

Dari materi dan metode yang dilakukan oleh santri dalam mengaji santri mendapatkan ilmu dari kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang dan direalisasikan dalam kehidupan nyata seperti pengiriman para santri ke masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan untuk memberikan wawasan untuk mendapatkan ilmu yang disampaikan kepada masyarakat (Anam, Wawancara 19-23 Februari 2019).

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam menerapkan pelaksanaan manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018:

- a. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan nilai-nilai sosial dalam diri santri. Tujuan pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh santri dan berubahnya nilai-nilai santri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan, pendekatan ini biasanya dilakukan pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dalam kerja bakti dan tali kasih kepada teman kena musibah.

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan kognitif, karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong santri untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral.

Tujuan yang ingin dicapai ada dua hal. *Pertama*, membantu dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong santri untuk mendiskusikan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan berfikir.

Pendekatan ini dilakukan ketika memberikan materi pelajaran kepada santri pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 terkait dengan manajemen dakwah (Anam, Wawancara, 09Februari 2019).

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai memberikan penekanan pada usaha membantu santri dalam mengkaji efektif dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Tujuan pendekatan ini adalah: *pertama*, untuk membantu santri untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. *Kedua*, untuk membantu santri dalam melakukan komunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain. Ketiga, membantu santri supaya mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasionalnya dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Pendekatan ini biasa dilakukan di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dalam melatih tanggung jawab dalam piket, kerja sama dalam pembelajaran, kepanitiaan acara besar agama dan berinteraksi dengan sesama teman (Anam, Wawancara 19-23 Februari 2019).

d. Pendekatan pelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha-usaha memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan berdasarkan pendekatan ini, *pertama* memberi kesempatan kepada santri untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. *Kedua*, mendorong santri untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesamanya.

Pendekatan ini biasa dilakukan di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dalam rangka bersih-bersih lingkungan sekitar, menyantuni yatim piatu atau kegiatan sosial lainnya yang diadakan oleh pihak pondok pesantren.

Selain itu, shalat merupakan suatu bentuk ritual yang harus dikerjakan oleh umat Islam sebagai bukti ketaatan hamba dengan Tuhannya. Karena shalat merupakan suatu bentuk ritual, maka dalam menanamkan pendidikan shalat juga harus dilakukan dengan cara latihan dan pembiasaan. Metode latihan merupakan metode pengajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan latihan yang berulang-ulang, untuk mendapatkan ketrampilan, ketangkasan dan profesionalisme (Anam, Wawancara, 13-17 Februari 2019).

Selanjutnya tradisi yang dikembanagkan di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 adalah seperangkat perilaku yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan dan senantiasa dilakukan, diamalkan, dipelihara dan dilestarikan di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018.

Hubungan antara kyai dan santri, asatid dan santri, pengurus dan santri sangat erat. Kepala pondok sendiri mengemukakan bahwa kyai adalah sebagai orang tua, karena merupakan orang yang selalu memberi ilmu kepada para santri dan mendapat kepercayaan dari orang tua santri untuk mendidik mereka. Hal ini direalisasikan apabila santri akan pulang harus ijin atau mohon restu kepada kyai (Kholish, Wawancara, 23-24 Februari 2019).

Hubungan santri dengan masyarakat sekitar adalah tetangga. Dalam hubungan ini, santri boleh mengikuti kegiatan masyarakat apabila kegiatan itu mendukung tujuan santri datang ke pesantren. Mereka mengikuti kegiatan masyarakat untuk pondok pesantren juga merupakan dewan harian yang mendukung terlibat di dalamnya dalam menjalankan

roda kegiatan pendidikan pondok (Kholish, Wawancara 23-24 Februari 2019).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 terdapat beberapa kebiasaan kegiatan sebagai bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh santri antara lain:

- a. Dalam bentuk ibadah
 - 1) Shalat jamaah
 - 2) Shalat sunnah
 - 3) Membaca kitab dan Al-Qur'an
 - 4) Bentuk-bentuk riyadhoh, seperti puasa sunnah senin kamis, puasa tengah bulan.
- b. Kebiasaan sehari-hari
 - 1) Memasak secara berkelompok
 - 2) Makan secara bersamaan
 - 3) Mencuci pakaian dan perkakas sendiri
 - 4) Senantiasa memakai jilbab bagi santri putri
- c. Hubungan dengan orang lain
 - 1) Bersalaman dan mencium tangan kyai dan bu nyai sebagai penghormatan.
 - 2) Panggilan "mbak" dan "mas" untuk santri senior.
 - 3) Panggilan sesama teman dengan sebutan "mbak" dan "mas".
 - 4) Dan lain-lain.
- d. Tradisi mingguan, bulanan, tahunan
 - 1) Membaca sholawat nariyah yang dipandu oleh setiap pengasuh setiap malam selasa.
 - 2) Membaca sholawat al-Barjanji malam jum'at.

- 3) Mengikuti kegiatan rutin dimasyarakat seperti tahlil, berjanji, istighosah, yasinan, dan menjadi da'i (bagi santri putra).
- 4) Mengikuti pengajian di masyarakat sekitar setiap hari pengajian malam rabu, sabtu dan malam selasa yang dimulai setelah pengajian pondok pesantren selesai (bagi santri putra).
- 5) Ziarah ke makam setiap hari kamis sore.
- 6) Istighosah setiap awal bulan.
- 7) Haul setiap tahun.

Dan masih banyak kebiasaan-kebiasaan lain yang dilakukan santri terutama dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, akan tetapi bersifat individual, orang-orang tertentu yang melakukannya (Anam, Wawancara 19-23 Februari 2019)

Dari semua potensi dan kemampuan diatas, maka kegiatan-kegiatan dakwah akan terkomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah yaitu:

- 1) Pemberian motivasi
- 2) Bimbingan
- 3) Penyelenggaraan komunikasi
- 4) Pengembangan dan peningkatan pelaksana (Shaleh, 1997: 112).
 1. Pemberian Motivasi
 - a. Mengikut sertakan dalam pengambilan keputusan
 - b. Memberikan informasi secara komprehensif

Selain kewajiban di atas pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 juga menerapkan budaya malu, diantaranya:

- a. Malu karena datang terlambat.
 - b. Malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktifitas.
 - c. Malu karena melanggar peraturan.
 - d. Malu karena bekerja/belajar tidak berprestasi.
 - e. Malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu.
 - f. Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan pondok.
2. Bimbingan
- a. Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para santri.
 - b. Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas pesantren yang bersifat membantu.
 - c. Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan ke dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan.
 - d. Memberikan bantuan atau bimbingan kepada seluruh santri untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektifitas pondok pesantren.

Selain bentuk tradisi dan kebiasaan tersebut di atas, pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 terutama dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang juga diterapkan tata tertib dan peraturan yang mengikat

kepada semua santri, untuk lebih jelasnya lihat peraturan tata tertib seperti:

- a. Para santri diwajibkan mengikuti jama'ah (jama'ah sholat lima waktu).
- b. Para santri harus mengikuti kegiatan mengaji kitab dan mengaji Al-Qur'an.
- c. Para santri harus mengikuti kegiatan dziba'an pada mala jum'at.
- d. Para santri harus mengikuti istighosah.
- e. Para santri diberikan tugas untuk memimpin dziba'an dan istighosah secara bergantian (digilir).

3. Menjalinkan Hubungan

- a. Meningkatkan ketertarikan pribadi. Pengasuh terjun langsung dalam memberikan binaan, pengajaran terhadap para santrinya, sehingga tercipta kharisma yang berwibawa, dan menumbuhkan rasa malu kepada santrinya jika melihat pengasuhnya terjun langsung dalam memberikan pembinaan.
- b. Meningkatkan interaksi. Dengan adanya sebuah interaksi yang baik dan lancar maka akan menumbuhkan rasa solidaritas terhadap para ustadz dan santri lainnya, sehingga terciptanya keharmonisan dan kenyamanan didalam pondok pesantren Al-Anwar I.
- c. Menciptakan sebuah tujuan bersama dan rasa seperjuangan.

4. Penyelenggaraan Komunikasi

Di pondok pesantren Al-Anwar I setiap penyelenggaraan komunikasi diwajibkan setiap hari, yaitu jika ada suatu permasalahan yang dihadapi baik secara individu maupun tentang fasilitas pondok, maka para santri langsung dianjurkan memberitahukan kepada kepala kamar, sehingga nanti kepala

kamar akan menyampaikan kepada pengasuh yang nantinya akan di bahas saat musyawarah setiap malam harinya. Dengan adanya komunikasi yang baik sehingga tercipta kenyamanan dan tidak ada kesalah fahaman.

Mengenai perizinan, para santri tidak diperkenankan meninggalkan komplek pondok pesantren kecuali telah mendapatkan surat izin dari pengurus dan menyerahkan jadwal belajar yang telah ditanda tangani oleh pemimpin. Izin keluar hanya diberikan pada saat liburan hari besar dan hal-hal khusus seperti dijemput orang tuanya (Anam, Wawancara 19-23 Februari 2019).

Dengan adanya berbagai tata cara atau peraturan yang berlaku di dalam pondok pesantren tersebut, menuntut para santri agar hidup teratur, bersih, disiplin, punya rasa tanggung jawab, suka kebersamaan, terbiasa melakukan ibadah dan menjauhkan dari sifat tidak baik dan individualisme. Kesemuanya itu adalah merupakan salah satu usaha mendidik, membimbing, merealisasikan apa yang telah di peroleh santri pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 yaitu dilakukan langsung oleh pengasuh meskipun pendirinya sendiri sudah sepuh tetapi beliau tetap mengontrol atau terjun langsung ke lokasi, dan sering bertanya kepada pembina, ketua pondok, bagaimana keadaan santri baik yang sudah berjalan dan yang tidak berjalan. Dan sistem bagian apa yang tidak berjalan kemudian nanti bagian pembina atau bagian kepengurusan mencari solusi atau tindakan bagi yang melanggar aturannya atau sistem yang telah dibentuk tadi. Pengawasan juga bisa melalui

pembina yaitu mengutus pengurus untuk mengawasi baik mengawasi pembelajaran ataupun masalah bangunan (Anam, Wawancara 19-23 Februari 2019).

Selain mendapatkan pengawasan langsung dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren, santri mempunyai inisiatif untuk melakukan pengawasan terhadap santri satu sama lain dan bahkan santri mempunyai kesadaran masing-masing.

Terkhusus santri putri, biasanya santri putri sama sekali tidak boleh keluar dari pondok meskipun ada dibalik pintu masuk, selain itu, santri putri dilarang menggunakan baju kaos panjang keluar dari kamar, memakai sarung laki-laki dan memakai mukenah potongan. Santri putri mendapatkan pengawasan super ketat dibanding dengan santri putra.

Pengawasan langsung antara santri putra dan santri putri yang membedakan adalah jika santri putri tidak boleh keluar dari pondok kecuali memiliki buku izin dan diantar langsung oleh ustadzah sedangkan santri putra diperbolehkan keluar dengan catatan melalui radius yang telah ditentukan, dan jika melanggar maka akan kena takziran.

Pengawasan yang ada di pondok santri putra maupun putri selain diatas adalah ketika ada tamu diharapkan sesama makhromnya, contohnya adalah ketika sanak sodara berkunjung di pondok putri maka yang diperbolehkan masuk adalah sesama makhromnya yaitu ibu, saudara perempuan dan lainnya, tidak boleh seorang lelaki yang masuk meskipun itu ayahnya. Begitu juga yang diterapkan pada peraturan santri putra.

Jika masih saudara kandung yang sama-sama berada di pesantren Al-Anwar I dan beda jenis kelamin maka diperbolehkan menemui dengan

catatan harus membawa kartu keluarga sebagai bukti jika masih saudara dan ditentukan batas waktu bertemu serta bertemu dengan catatan benar-benar ada kepentingan.

Permasalahan yang dihadapi para santri dan cara pengurus menangani para santri yaitu:

NO	PROBLEM	SOLUSI	PERUBAHAN
1	Santri datang terlambat	Diberi teguran	Santri lebih disiplin
2	Santri melanggar aturan pondok	Diberi takziran	Santri lebih mentaati peraturan pondok
3	Pembayaran yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Pengurus kamar datang ke kamar-kamar	Santri tertib membayar
4	Bahan-bahan dalam pembelajaran kurang	Diskusi terkait kekurangan bahan dalam pembelajaran	Bahan-bahan pembelajaran menjadi komplit
5	Alat-alat untuk acara rutin kurang (dziba'an, yasinan)	Mencari kekurangan alat-alat yang dibutuhkan	Alatnya menjadi komplit
6	Cara yang digunakan dalam belajar mengajar kurang jelas	Santri dipersilahkan bertanya	Santri menjadi lebih paham
7	Pemasarann yang kurang dalam	Alumni setiap setahun sekali	Banyak yang minta untuk

	menginformasikan tentang pondok pesantren Al-Anwar I	dalam perkumpulan setiap daerah pondok pesantren di kenalkan	mondok di pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang
--	--	--	---

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 adalah sebagai berikut:

- a. Adanya figur kyai, karena figur kyai yang alim sangat mumpuni dalam menyampaikan pembelajaran, begitu luas apa yang disampaikan
- b. Peran ustadz dan para masyahid sebagai pembantu kyai dalam melakukan pembelajaran dalam pesantren karena ustadznnya juga sangat mumpuni sehingga sangat cukup untuk membantu kyai dalam membantu pembelajaran
- c. Peran pembina, pembina disini tidak hanya sebagai tempat konsultasi sistem keiatan sehari-hari namun juga sebagai pengawas dan mengarahkan bagaimana kegiatan dan perjalanan sehari-hari
- d. Kesadaran santri yang cukup mumpuni dalam menjalankan ibadah, mengaji, dan menjaga kebersihan pondok pesantren.
- e. Keuangan yang mumpuni dalam melakukan kegiatan.
- f. Perpus, lab, alat shalat yang sangat mumpuni.
- g. Kurikulum atau sistem pembelajaran yang sangat baik sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan para santri.

- h. Sarana prasarana didukung oleh perpustakaan yang sangat lengkap koleksi kitab-kitabnya sehingga membantu para santri untuk belajar dalam menggali pengetahuan yang belum diajarkan dan menambah wawasan santri.
- i. Informasi tentang kegiatan pondok secara langsung diumumkan kepada santrinya melalui pengurus dan kepala kamar.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 adalah sebagai berikut:

- a. Adanya beberapa santri yang masih kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan pondok pesantren seperti belajar, musyawarah, takhorul mahfudhoh (pengulangan hafalan sesuai dengan tingkatannya masing-masing).
- b. Adanya santri yang masih mengabaikan aturan atau tata tertib pesantren.
- c. Beberapa santri yang kurang disiplin dan mengabaikan kegiatan pesantren seperti sholat jama'ah, sehingga butuh pengawasan dan pembinaan yang lebih dari pihak pesantren.
- d. Faktor intern yang berasal dari santri seperti pergaulan diantara santri dan faktor ekstern yang merupakan pergaulan terhadap pembentukan perilaku beribadah.
- e. Problematika berasal dari sebagian santri sendiri karena tidak nyamannya dengan tata tertib yang dilakukan karena mereka tertekan dengan aturan dan kegiatan yang dilakukan.
- f. Banyak santri yang tidak tertib dalam masalah pembayaran yang telah ditentukan sehingga pengurus keuangan datang langsung ke kamar-kamar.
- g. Perawatan alat-alat Sholat, perpustakaan dan Lab tidak begitu diperhatikan, sehingga ketika dibutuhkan alat-alat tersebut sudah rusak.

- h. Banyak santri yang tidak paham tentang informasi yang telah disampaikan oleh pengurus pondok dan kepala kamar.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN
AL-ANWAR I SARANG REMBANG TAHUN 2017-2018

A. Analisis Pelaksanaan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang Tahun 2017-2018

1. Analisis Planning Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018

Dakwah adalah aktivitas membutuhkan perencanaan agar tujuan dakwah dapat tercapai, sedangkan proses perencanaan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut: rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penerapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, penetapan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi serta penetapan biaya (Shaleh, 1977: 54-55).

Pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 sebagai lembaga dakwah Islamiyyah mempunyai tugas untuk mendidik santrinya mempunyai manajemen dakwah yang kuat sebagai mengaktualisasi visi dan misinya yang mengarah terciptanya santri yang beriman, bertaqwa, berhidmah dan mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang tinggi sehingga Islam dijalankan oleh santri secara komprehensif. Untuk menciptakan hal tersebut Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 mengelola kegiatan santri dibawah naungan pengasuh dan dewan *asatid*. Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dengan merancang kegiatan harian, program jangka pendek, program tahunan dan program jangka panjang agar nantinya proses pembinaan santri dapat tercapai dan sesuai tujuan yang diinginkan dalam visi misi (Deddy, 2016: 77-78).

Adapun yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dalam merencanakan kegiatan manajemen dakwahnya adalah dengan:

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan
2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya
3. Penetapan metode
4. Penetapan dan penjadwalan waktu
5. Penentuan dan penjadwalan waktu
6. Penetapan lokasi dakwah
7. Penetapan biaya, fasilitas dan fakto-faktor lain yang diberlakukan bagi penyelenggara dakwah (Sholeh, 1977: 54).

Program perencanaan harian yang dilakukan oleh pengasuh dan dewan asatid Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dengan mengecek kehadiran dan kegiatan santri menunjukkan peran pengasuh dan dewan *asatid* terencana dengan sistematis, begitu juga dengan perencanaan program jangka pendek yang dilakukan dalam kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun dengan mengelola kegiatan pembelajaran, Membuat program kerja pesantren, menyusun jadwal kegiatan pesantren, menyusun tata tertib pesantren, menyusun pembina dan pengurus pesantren, memantau serta mengarahkan program yang berjalan, evaluasi program setiap tiga bulan sekali, mentakzir dan membina santri yang melanggar, dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama santri dan masyarakat.

Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pengasuh, dewan asatid dan pengurus dalam mengelola kegiatan ibadah santri baik mahdhoh maupun ghairu mahdhoh menunjukkan setiap

program yang dilakukan oleh setiap pondok pesantren secara terarah agar tepat guna dan berdaya guna khususnya dalam membentuk akhlakul karimah santri yang tertanam dalam setiap ibadah yang dilakukan.

Manusia dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada dasar-dasar yang berlaku, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, karena hal itu akan dijadikan suatu pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah. Baik yang mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan, petunjuk, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-Mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus: 57) (Soenarjo, 2006: 31)

Santri merupakan individu yang mempunyai latar belakang dan dasar perilaku yang berbeda, maka proses pembimbingan dilakukan di kelas harus disesuaikan dengan perkembangan anak tersebut sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.” (Q.S. Al-Isra': 84) (Soenarjo, dkk., 2006: 437)

Ayat diatas menjelaskan bahwa dakwah atau bimbingan harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing proses dakwah dan pembelajaran atau bisa dikatakan proses bimbingan dan dakwah harus disesuaikan dengan kemampuan santri. Dalam penanganan santri, pengasuh dan dewan asatid perlu memerlukan pemantauan, pengawasan dan pembinaan. Setiap penyimpangan harus segera kita koreksi, pengendalian yang baik akan sangat bermanfaat dalam hal efisien waktu.

Menurut Hendyat Soetopo dalam kelompok santri ada 5 macam antara lain:

1. *Friendship Grouping*

Pengelompokan santri didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar santri itu sendiri. Jadi dalam hal ini, santri mempunyai kebebasan di dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.

2. *Achievent Grouping*

Pengelompokan santri didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh santri. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara santri yang berprestasi tinggi dan rendah.

3. *Aptitude Grouping*

Pengelompokan santri didasarkan pada kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki santri itu sendiri.

4. *Attention or Interest Grouping Intelligence*

Pengelompokan santri didasarkan pada perhatian atau minat yang didasari kesenangan santri itu sendiri. Pengelompokan ini didasari pada adanya santri yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun santri tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

5. *Intelligence Grouping* adalah pengelompokan santri didasarkan pada hasil tes (Soetopo. 2009: 90-91).

Pondok pesantren Al-Anwar Sarang I Rembang tahun 2017-2018 dalam pengelompokan santrinya adalah *Intelligence Grouping* karena pada dasarnya lembaga ini adalah lembaga Islam yang berbasis salafi maka penguasaan bahasa Arab untuk memahami kitab kuning menjadi penting yang nantinya ajaran dalam kitab kuning tersebut mampu ditanamkan nilai-nilainya pada santri sehingga latar belakang dan perilaku ibadah dasar yang jadi pertimbangan sehingga nantinya pola pembinaan akan lebih mudah dan sesuai.

Selanjutnya perencanaan pencapaian tujuan kegiatan jangka panjang dalam kurun 2-5 tahun yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 menjadikan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama, memproduksi peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan keilmuan maksimal, mengirim santri ke beberapa wilayah di Indonesia seperti Kalimantan, Sumatra, termasuk juga Papua untuk dakwah atau membantu penyebaran ilmu agama di daerah tersebut sebagai bukti kepedulian terhadap masyarakat, terus menjalankan kerjasama dengan Universitas Al-Azhar, Mesir dan Majma' Daruttauhid, Makka Al-Mukaromah dan lembaga menara ilmu lainnya. Sehingga memudahkan alumni Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang I Rembang tahun 2017-2018 yang melanjutkannya di lembaga-lembaga tersebut.

Berbagai perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 sesuai dengan pedapat Nanang Fatah yang menyatakan perencanaan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relavan dengan kebutuhan pembangunan (Fatah, 2004: 50). Hal ini dilakukan agar nantinya visi dan misi yang ada pada Pondok

Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud manajemen yang baik pada diri santri.

2. Analisis Organizing Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018

Pengorganisasian merupakan upaya mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembangunan pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisiensi dan penggunaan tenaga kerja (Muchtarom, 1997: 39). Pengorganisasian juga merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya, dengan demikian adalah suatu hal yang logis apabila pengorganisasian dalam suatu kegiatan akan menghasilkan organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.

Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian memiliki langkah-langkah sebagai berikut: membagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksanaan atau da'i untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan (Shaleh, 1977: 78-79).

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang pengasuh harus memiliki keterampilan-keterampilan tidak saja di bidang tugas-tugas administrasi semata, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberikan motivasi dan dorongan dewan *asatid*, pengurus pondok pesantren, serta para santri untuk membentuk manajemen dakwah sehingga keberhasilan pesantren terwujud.

Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam satu kerja yang efisien (Soedjadi, 2002: 17).

Upaya pengorganisasian dalam rangka pelaksanaan manajemen dakwah santri dilakukan oleh pengasuh, dewan *asatid* dan pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dengan membuat *job description* yang jelas dalam mengelola santri mulai dari pengasuh, dewan *asatid* sebagai penanggung jawab, pengurus yang bertanggung jawab terhadap roda organisasi pesantren seperti pengurus selalu memberikan tanda bel untuk mengingatkan para santri untuk melakukan kegiatan keagamaan (untuk kegiatan mengaji kitab, mengaji Al-Qur'an dan shalat), pengurus juga mendapatkan tugas untuk *ngopya'i* (memaksa/membangunkan) setiap kamar yang belum bangun untuk jama'ah sholat subuh dan ketua kamar yang bertanggung jawab terhadap kegiatan harian santri di kamar bertugas menyelesaikan masalah yang dialami santri terutama pembinaan kenakalan yang dilakukan santri, semua yang diberi tugas harus memberikan laporan kepada pengasuh setiap bulan untuk dilakukana evaluasi dan tindakan lebih lanjut. Lebih dari itu semua pihak pondok pesantren bertanggung jawab memperhatikan manajemen dakwah santri di dalam maupun diluar pondok pesantren.

Penentuan *job description* yang diarahkan pada pemberian motivasi-motivasi kepada santri mereka telah dilakukan dengan baik, karena pemberian motivasi tidak hanya di dalam proses mengaji, akan tetapi di dalam perilaku keseharian santri baik perilaku dalam beribadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah* di pesantren dan luar pesantren melalui bantuan ustadz dan pengurus sesuai dengan tugasnya masing-

masing bidang. Permasalahan-permasalahan yang diungkapkan untuk dijadikan bahan pemberian motivasi tidak hanya berkaitan dengan mengaji, akan tetapi terkait juga dengan kehidupan sehari-hari santri, baik di pesantren maupun di rumah, terutama berkaitan dengan masalah perilaku ibadah mahdhah maupun *ghairu mahdhah*.

Dengan demikian pengorganisasian dalam pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 juga telah dilakukan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pelaksana program atau pimpinan, yang mencakup:

1. Membagi-bagikan dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
2. Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
3. Memberikan wewenang pada masing-masing pelaksana.
4. Menetapkan jalinan hubungan (Shaleh, 1977: 97).

Pemberian motivasi kepada santri memang sangat diperlukan sehubungan dengan interaksi santri dengan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena semua manusia tidak terkecuali santri di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 membutuhkan suatu dorongan dari diri sendiri dan orang lain untuk dapat terus bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan manajemen dakwahnya.

Hal-hal di atas itu tidak akan berhasil dan berjalan lancar tanpa adanya dukungan yang baik dan komunikatif dari pimpinan (pengasuh) yang ada. Dengan demikian komunikasi adalah penting perannya dalam menunjang kerja dari masing-masing fungsi organisasi. Pengasuh melakukan itu semua sebagai manifestasi pengaturan hubungan kerja melalui komunikasi secara langsung, ataupun penamapungan keluhan dari masing-masing unsur organisasi.

3. Analisis Actuating Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018

Penggerakan merupakan upaya menjadikan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan (Mahmudin, 2004: 87). Penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah (Munir, dan Illahi, 2006: 140). Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Berdasarkan pengertian penggerakan dakwah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka penggerakan dakwah terdiri dari langkah-langkah berikut: pemikiran motivasi, pembimbing, penjalin hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana (Shaleh, 1977: 112).

Tujuan manajemen dapat dicapai hanya jika dipihak orang-orang staff atau bawahannya ada kesediaan untuk kerja sama. Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan didalam pekerjaan dan sebagainya. Juga diperlukan pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa kekuasaannya, kepada siapa ia bertanggung jawab pada bawahan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud (Pangkyim, t.th: 166).

Pengarahan atau aktualisasi yang dilakaukan pengasuh dan dewan asatidz bagi pelaksanaan manajemen dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dengan melaksanakan

program yang sudah ada dalam rangka pembiasaan keagamaan untuk pelaksanaan manajemen dakwah santri.

Pengarahan atau aktualisasi ini lebih mengedepankan pelaksanaan manajemen dakwah, baik pengasuh, dewan asatidz, pengurus pondok pesantren, sampai ketua kamar bekerja untuk menciptakan hal tersebut dan kerja tersebut sudah menjadi rutinitas yang menjadi kewajiban dari sumber daya yang ada dalam Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 sehingga terwujud generasi yang muttaqin yang mempunyai manajemen dakwah yang baik.

Sebagaimana yang diungkapkan H.A.R. Tilar untuk mempersiapkan sumberdaya yang unggul perlu adanya kesiapan dari para pengelola yaitu dengan kiat-kiat pengembangan keunggulan *participatory*. Prinsip-prinsip yang harus dikembangkan antara lain:

1. Disiplin yang tinggi, seorang manajer dan pengelola yang bertanggung jawab harus mempunyai pengabdian terhadap tugas dan pekerjaannya, dengan kata lain harus mempunyai visi jauh kedepan dan inovatif, seorang manusia unggul adalah yang selalu gelisah dan mencari yang baru sehingga bisa menemukan sesuatu hal yang benar-benar berfungsi dan berguna untuk semua.
2. Tekun, ulet dan jujur, yaitu selalu memfokuskan perhatian tugas dan pekerjaan yang telah diserahkan kepadanya atau suatu usaha yang sedang dikerjakan serta tidak mudah putus asa dan jujur pada diri sendiri dan orang lain, maka semua itu akan membawa kepada suatu kemajuan terhadap pekerjaannya dalam mencari yang lebih baik dan bermutu (Tilaar, 2007: 57).

Seperti telah dijelaskan diatas, penyelenggara dan pengelola pendidikan di pondok pesantren diharapkan harus bisa melaksanakan prinsip-prinsip pengembangan keunggulan *participatory*, hal tersebut didukung dengan adanya sumberdaya yang berkualitas yaitu

tersediannya tenaga pengajar yang profesional sesuai bidangnya masing-masing serta santri yang berkompotensi, peran serta dan tanggung jawab pengasuh, dewan asatidz, pengurus pondok pesantren, sampai ketua kamar sangat besar dalam pengelolaan dan pembinaan santri Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dan yang tidak kalah penting yaitu adanya kebebasan penuh bagi penyelenggara dan penanggung jawab pembina santri di madrasah untuk mengembangkan pendidikan sesuai prakarsa sendiri serta dukungan dari masyarakat dan warga pondok pesantren letak dan lingkungan yang strategis, maka dengan adanya faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 yang diinginkan.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dan mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, maka diharapkan dari semua komponen yang ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan santri yaitu pengasuh, dewan asatidz, pengurus pondok pesantren, sampai ketua kamar, orang tua dan masyarakat untuk dapat melaksanakan prinsip-prinsip manajemen dakwah yang efektif di atas. Dari sekian faktor-faktor yang mendukung di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 hendaknya dapat diterapkan oleh pengelola dalam pelaksanaan manajemen dakwah guna pembenahan yang diharapkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Dari pengelola pondok pesantren khususnya diharapkan agar bekerja lebih giat dan aktif untuk meningkatkan mutu manajemen dakwah santri dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, jika ini tidak diantisipasi, maka akan ketinggalan karena zaman semakin canggih, modern yang

dekat dengan dekasensi moral dan ketidak pedulikan dengan pentingnya ibadah.

Kegiatan aktualisasi atau pengarahan santri khususnya dalam pelaksanaan manajemen dakwah didasarkan pada dua kegiatan yaitu kegiatan dalam mengkaji materi yang diajarkan di pesantren setiap harinya dan budaya yang dikembangkan pesantren.

Dalam proses mengaji dalam suatu lembaga pesantren tidak akan terlepas dari adanya materi yang dipergunakan sebagai salah satu sarana pencapaian tujuan dakwah. Materi dakwah tersebut mencakup keseluruhan bahan yang terdiri dari berbagai ilmu cabang keilmuan. Salah satu ciri khusus yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga Islam yang lain adalah adanya pengajaran kitab-kitab agama klasik yang berbahasa arab, atau yang lebih tren disebut dengan “kitab kuning”.

Dalam pendidikan pesantren materi pendidikan adalah mencakup cabang-cabang ilmu keagamaan yang antara lain tentang materi akhlak yang didasarkan dari berbagai sumber literatur kitab-kitab Islam klasik.

Di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa materi pengajaran ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah* di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang didasarkan pada sumber kitab-kitab Islam klasik, seperti kitab *jurumiyah*, kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, *Tafsir Jalalain*, *Hadits Arbain Matan al-Hadits*, *Hadits Riyadh al-Sholihin*, *Fatkul Qarib*, *Akhlakul Banin* dan kitab-kitab lain akan mampu menjadikan perilaku ibadah yang baik pada diri santri.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dalam pelaksanaan manajemen dakwah santri mencakup materi yang sangat kompleks dan komprehensif dalam

membentuk dan mewujudkan generasi yang memiliki perilaku ibadah dan intelektual yang tinggi dibidang agama.

Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dengan metode sederhana yang berkembang tetapi penuh dengan suri tauladan yang berkembang dikalangan mualim (ustadz) juga telah terbukti dapat memberikan efek yang terarah sebagai contoh kecil dakwah pondok pesantren dapat membentuk tradisi ta'dim yang tinggi dan ini sesuai dengan salah satu tujuan akhlakul karimah yaitu menjadikan santri yang dapat berhubungan baik dengan sesama, saling menghormati dan menghargai sesama terutama kepada orang yang lebih tua.

Peraturan yang berkembang telah berjalan dengan baik dengan berkembangnya budaya ta'dim yang tinggi di antara santri, ini membuktikan sistem tradisi di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 berjalan baik, meskipun masih ada satu dua santri yang masih melanggar aturan itu adalah bagian dari proses pelaksanaan peraturan tersebut, karena tidak mungkin pembelajaran dapat berhasil 100% tanpa adanya problematika yang menyertai.

Penggerakan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 ini dapat didukung oleh langkah-langkah fungsi penggerakan yang meliputi:

1. Pemberian motivasi
2. Pembimbingan
3. Penjalinan hubungan
4. Penggerakan komunikasi
5. Pengembangan dan peningkatan pelaksana (Shaleh, 1977: 112).

Pelaksanaan manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang untuk menuju terciptanya santri yang akhlakul karimah dan memiliki bekal kemampuan di bidang manajemen dakwah juga dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dapat mengarahkan santri

tercapai tujuann tersebut diantaranya pendekatan penanaman nilai yang diarahkan pada penciptaan manajemen santri yang peduli dengan keadaan sosialnya melalui kerja bakti dan tali asih, mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat, pendekatan perkembangan kognitif yang arahnya memberikan bekal kepada santri untuk mempunyai alasan yang jelas dalam melakukan sesuatu, tidak hanya ikut-ikutan sehingga setiap perilaku yang baik membekas pada diri santri, pendekatan ini dilakukan melalui proses pemberian materi yang lebih banyak mengarah pada perilaku ibadah santri yang riil bagi santri, pendekatan klarifikasi nilai yang arahnya pada pembentukan kesadaran pada diri santri dalam berbuat sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain disekitarnya, pendekatan ini dilakukan melalui melakukan piket, kerja sama di dalam lingkungan pesantren, kepanitiaan acara hari besar agama dan berinteraksi dengan sesama teman, pendekatan pembelajaran berbuat yang arahnya pada pemberian penekanan pada usaha-usaha memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan perbuatan-perbuatan noral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

Hubungan antara kiai dan santri, asatid dan santri, pengurus dan santri sangat erat. Kepala pondok sendiri mengemukakan bahwa kiai adalah sebagai orang tua, karena merupakan orang yang selalu memberi ilmu kepada para santri dan mendapat kepercayaan dari orang tua santri untuk mendidik mereka. Hal ini direalisasikan apabila santri akan pulang harus ijin atau mohon restu kepada kyai.

Semua dilakukan pihak Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 secara bertahap dan berkesinambungan sebagai program pelaksanaan manajemen dakwah karena pengetahuan dalam pembentukan manajemen dakwah tidak hanya memberitahukan mana yanag baik dan mana yang tidak baik, melainkan juga mempengaruhi, mendorong, bahkan menuntun langsung supaya hidupnya

suci dengan memproduksi kebaikan atau kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Walaupun demikian, ke semua program pesantren memerlukan proses yang panjang agar benar-benar terwujud tujuan dan sasaran-sasarannya. Mengingat hal itu pembentukan perilaku ibadah dapat menjadi alternatif jalan untuk mengubah seseorang dan dapat mengobati seseorang yang berpenyakit apabila secara alamiah maupun terprogram mutlak diperlukan santrinya.

4. Analisis Controlling Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018

Pengendalian merupakan kegiatan mengatur, penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif, unsur-unsur pengendalian meliputi: sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan, sebuah pengukuran proses riil, sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendalian seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendali, seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh pengendali untuk mengubah prestasi sekarang yang memuaskan, dalam hal tindakan unit pengendali gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan ke arah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode langkah perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah satu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif (Munir, dan Illahi, 2006: 167-168).

Pengendalian dan penilaian dakwah dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengendalian itu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: menentukan standar (alat pengukur), mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dan standar serta mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan (Shaleh, 1977: 112).

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian serta pengarah, maka kegiatan akhir dari fungsi manajemen adalah pengendalian/pengawasan, pengawasan yaitu guna diadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Ini sesuai dengan tujuan dan pengawasan yaitu: *pertama*, supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana. *Kedua*, melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya. Sama halnya dengan pengawasan yang dilakukan pengasuh, dewan *asatidz*, dan pengurus bagi pelaksanaan manajemen dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang 2017-2018, dilakukan dengan pengawasan dan dilakukan di pesantren, juga melakukan komunikasi dengan orang tua untuk menanyakan dan berdialog apakah manajemen dakwah yang ditanamkan di rumah dan lingkungan.

Pengawasan juga bisa dilakukan dengan pengawasan langsung yaitu jika proses peribadatan terjadi kesalahan maka langsung diberikan arahan kepada santri, seperti ketika nanti dalam kegiatan shalat jama'ah atau pengajian ba'da isya' santri tidak mengikuti atau pelaksanaannya salah ditegur secara langsung maupun sindiran.

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan, bagaimana rumit dan luasnya organisasi (Fatah, 2004: 101). Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif, menjadi efektif dan efisien. Pengawasan juga untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktifitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara obyektif (Yusuf, 2006: 140).

Controlling manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dalam pelaksanaan manajemen dakwah pada dasarnya dilakukan sebagai berikut:

1. Menetapkan standar atau alat pengukur
2. Mengadakan penelitian pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang ditetapkan
3. Membandingkan antara pelaksana dan tugas dengan standar
4. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan (Shaleh, 1977: 142).

Bentuk pengawasan yang dilakukan dalam manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 mengarah pada proses memastikan bahwa anggota di bawahnya melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana (program kerja), serta dapat melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang Tahun 2017-2018

1. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang Tahun 2017-2018

Setelah menganalisis pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018. Penulis akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah metode perencanaan strategi dalam sebuah organisasi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*)

kelemahan (*weaknesses*) peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang terjadi dalam sebuah organisasi. Untuk melakukan analisis ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman identifikasi sebagai faktor eksternal (Siagian, 2008: 173).

1) Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

a) Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang merupakan salah satu pondok yang sudah cukup kuat dan populer dikalangan masyarakat terutama masyarakat Sarang dan sekitarnya. Karena pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang merupakan pondok pesantren yang berkembang sangat cepat sejak pertama kali berdiri pada tahun 1967 dan sampai sekarang dengan memiliki jumlah santri kurang lebih 4.998 santri (3.920 santri putra dan 1.078 santri putri) (data tahun 2017-2018, Wawancara, Anam 10 Februari 2019). Pondok pesantren ini banyak digemari oleh masyarakat karena dana untuk memondokkan disana murah dan dapat dijangkau serta kualitas ilmu, keterampilan serta akhlak santri tidak diragukan lagi.
- 2) Motivasi yang selalu diberikan pengasuh kepada santrinya setiap hari melalui kegiatan.
- 3) Banyaknya ustadz-ustadzah yang mahir dalam disiplin ilmu masing-masing.
- 4) Adanya sosok pemimpin yang berkarismatik, berwawasan luas, memberikan teladan, memotivasi, memberi kekuatan dan semangat bagi para santri. Kemampuan pemimpin atau pengasuh yang mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam dan memiliki

wawasan yang luas memudahkan dalam memberikan pembinaannya terhadap para santri. Keberhasilan K.H. Maimoen Zubeir sebagai seorang pengasuh pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang yang berperan dalam membimbing para santri dan masyarakat sekitar melalui berbagai majelis pengajian dengan sendirinya memberikan pengaruh yang sangat besar.

- 5) Pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang sebagai sebuah lembaga yang mampu secara mandiri beroperasi tanpa mengandalkan dana bantuan dari pemerintah.
- 6) Sinergi antara pengasuh, pengurus inti dan masyarakat dalam memajukan pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang.
- 7) Pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang merupakan salah satu lembaga yang membantu masyarakat dalam mendapatkan pendidikan formal dan non formal dengan tawaran berbagai tingkatan.
- 8) Pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 sebagai wadah santri dalam mencari pengalaman selain dari pelajaran yang didapat seperti pengelolaan minimarket, pengelolaan kantin dan pengalaman menjadi pengurus pondok Al-Anwar I Sarang Rembang yang semuanya dapat dijadikan bekal hidup di masyarakat.
- 9) Sarana prasarana yang cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan santri seperti minimarket, laundry, kantin, dapur santri, dan lain sebagainya.

b) Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Kurang efektif dan efisiennya suatu kegiatan karena sering kali santri kelelahan dan mengantuk ketika mengikuti kegiatan pondok pesantren. Jadi, santri sering tidak siap secara mental dan maateri dan tidak bisa bersungguh-sungguh saat mengikuti kegiatan,

mereka mengikuti kegiatan hanya karena memenuhi kewajiban dan menghindari hukuman dari pengurus.

- 2) Kurangnya fasilitas yang ada di pondok pesantren terutama kamar tidur. Karena minat masyarakat yang semakin tinggi maka semakin banyak santri yang masuk.
- 3) Sulitnya membentuk akhlak santri pada semester pertama. Sebagian para santri belum memiliki sikap kedewasaan dalam bertindak dan mengambil keputusan serta masih terbawa kebiasaan-kebiasaan sebelum di pondok.
- 4) Ustadz-utadzah yang tidak sebanding dengan banyaknya santri.
- 5) Santri sering tidak mempersiapkan materi jika mengikuti kegiatan pemaparan.

2) Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

a) Peluang (*Opportunity*)

- 1) Lokasi pondok pesantren Al-Anwar I yang sangat strategis. Lokasi terletak di tengah-tengah pemukiman warga Sarang dan dekat dengan jalan raya menjadikan pondok pesantren mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan juga penyebaran informasi mengenai pondok pesantren dapat dengan mudah didapat seperti melaalui brosur, facebook, website, blog, serta mulut ke mulut dan lainnya.
- 2) Pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang sudah dipercayai masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang sukses membentuk santri yang terampil dalam keagamaan.
- 3) Dukungan dari masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembanag sangat membantu proses kemajuan dan kemandirian pondok pesantren.

- 4) Komitmen yang tinggi antara para pengasuh dalam mengembangkan dan memajukan Pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang.
- 5) Kepopuleran Pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang banyak menarik simpati pejabat dan lainnya guna memberi tawaran untuk melakukan pelatihan dan mengajar di berbagai pendidikan formal dan non formal.

b) Ancaman (*Threats*)

- 1) Sifat kelompok atau geng yang masih kuat dan dapat mempengaruhi santri yang akhlaknya baik menjadi terkontaminasi dan mejadi buruk karena ikut-ikutan melanggar aturan pondok pesantren.
- 2) Globalisasi yang dapat mengancam santri yang sudah dibekali dengan akhlak yang baik dapat terpengaruh oleh pergaulan.
- 3) Karena menengok santri putri yang diperbolehkan hanya saudara perempuan begitu juga sebaliknya, maka beberapa orang tua tidak sabar dan kurang sopan terhadap pengurus saat akan menengok anaknya. Hal ini akan menjadi ancaman tersendiri karena pengurus tidak dihargai lagi kedudukannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah penulis peroleh dalam penelitian di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 tentang Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, setelah diadakan analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan mengawasi terhadap program dakwah. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisir dengan membuat job description terhadap program santri dengan melibatkan semua unsur pondok, dari pengorganisasian tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarah yang jelas dari pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam sistem pendidikan dan pengajaran, sistem kemandirian, dan sistem takzir. Manajemen dakwah yang dilakukan dapat meningkatkan perilaku santri yang baik yang meliputi perilaku, tingkah laku, dan pola pikir santri agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan manajemen santri yang baik untuk progress ke depannya ketika terjun di masyarakat.
2. Faktor pendukung manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dalam pelaksanaan manajemen dakwah diantaranya adalah adanya figur kyai, karena figur kyai yang alim sangat mumpuni dalam menyampaikan pembelajaran, begitu luas apa yang disampaikan, peran ustadz dan para masyahid sebagai pembantu kyai dalam melakukan pembelajaran dalam pesantren karena

ustadznya juga sangat mumpuni sehingga sangat cukup untuk membantu kyai dalam membantu pembelajaran, peran pembina, pembina disini tidak hanya sebagai tempat konsultasi sistem keiatan sehari-hari namun juga sebagai pengawas dan mengarahkan bagaimana kegiatan dan perjalanan sehari-hari, kesadaran santri yang cukup mumpuni dalam menjalankan ibadah, mengaji, dan menjaga kebersihan pondok pesantren, keuangan yang mumpuni dalam melakukan kegiatan, perpustakaan, lab, alat shalat yang sangat mumpuni, kurikulum atau sistem pembelajaran yang sangat baik sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan para santri, sarana prasarana didukung oleh perpustakaan yang sangat lengkap koleksi kitab-kitabnya sehingga membantu para santri untuk belajar dalam menggali pengetahuan yang belum diajarkan dan menambah wawasan santri, informasi tentang kegiatan pondok secara langsung diumumkan kepada santrinya melalui pengurus dan kepala kamar. faktor penghambatnya adalah adanya beberapa santri yang masih kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan pondok pesantren seperti belajar, musyawarah, takhorul mahfudhoh (pengulangan hafalan sesuai dengan tingkatannya masing-masing, adanya santri yang masih mengabaikan aturan atau tata tertib pesantren, beberapa santri yang kurang disiplin dan mengabaikan kegiatan pesantren seperti shalat jama'ah, sehingga butuh pengawasan dan pembinaan yang lebih dari pihak pesantren, faktor intern yang berasal dari santri seperti pergaulan diantara santri dan faktor ekstern yang merupakan pergaulan terhadap pembentukan perilaku beribadah, problematika berasal dari sebagian santri sendiri karena tidak nyamannya dengan tata tertib yang dilakukan karena mereka tertekan dengan aturan dan kegiatan yang dilakukan, banyak santri yang tidak tertib dalam masalah pembayaran yang telah ditentukan sehingga pengurus keuangan datang langsung ke kamar-kamar, perawatan alat-alat Sholat, perpustakaan dan Lab tidak begitu diperhatikan, sehingga ketika dibutuhkan alat-alat tersebut sudah rusak,

banyak santri yang tidak paham tentang informasi yang telah disampaikan oleh pengurus pondok dan kepala kamar.

B. SARAN-SARAN

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas dakwah sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh

Diharapkan membuat program manajemen dakwah yang lebih dari apa yang sudah dilakukan untuk tetap meningkatkan dalam *planning, organizing, actuating* dan *controlling* sehingga cita-cita membangun generasi berkarakter mulia sebagai tujuan dari pesantren.

2. Bagi Asatid

Ustadz perlu menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan santri, meningkatkan personal dan sosial dan membuat perencanaan matang yang mengarah pada pembentukan karakter santri dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Santri

Hendaknya disiplin dan taat terhadap peraturan pondok pesantren, juga selalu berusaha melakukan kegiatan yang positif agar terbentuk manajemen dakwah yang baik.

4. Pihak Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putra-putri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putra-putri mereka menuju terciptanya manajemen dakwah santri.

5. Pihak Masyarakat

Masyarakat perlu lebih meningkatkan lingkungan yang agamis untuk menciptakan generasi *muttaqin*.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, 1994, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*,

Jakarta, Bumi Aksara

-----, 1991, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

-----, 1998, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta

Ali, Mohammad Daud, 2004, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada

An-Nahlawi, Abdurrahman, 1992, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*,

Bandung: CV Diponegoro

-----, 1995, *Pendidikan Islam Di Rumah, Di Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta:

Gema Insani

Arifin, M., 1991, *Kapita Selekta Pendidikan Umum Dan Agama*, Semarang: Toha

Putra

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin, 1998, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dale, Ernest, L.c. Michelon, 2001, *Metode-Metode Management Modern*, Jakarta:

Andalas Putra

Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia

Daud, Muhammad, 2002, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada

Fachruddin, Fuad Muhammad, 2003, *Filsafat Dan Hikmat Syariat Islam*, Jakarta:

Bulan Bintang

Fatah, Nanang, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung P.T. Remaja

Rosdakarya

French, Herek Dan Heather Saward, T.Th., *The Dictionary Of Management*,

London: Pans Book

Hills, P J., A T.Th., *Dictionary Of Education*, London: Roulledge Books

Hurlock, Elizabeth B., *Child Development, Sixty Edition International Students*,

Edition 146, Graw-Hill, Kogakusa, LTD

Jalaluddin, 2001, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

-----, 1998, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Khursyid, Ahmad, 1999, *Prinsip-Prinsip Pokok Islam*, Jakarta: Rajawali

Mahmud, Abdul Halim, 2000, *Tadarus Kehidupan Di Bulan Al-Qur'an*,

Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah

Mahmuddin, 2004, *Manajemen Dakwah Rasulullah Suatu Telaah Historis Kritis*,

Jakarta: Restu Illahi

Majid, Abdul, Dan Andayani, Dian, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis*

Kompetensi, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya

Marimba, Ahmad D., 1980, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT.

Al Ma'rif

Mas'ud, Ibnu Dan Zaenal Abidin, 2000, *Fiqih Madzhab Syafi'i 1*, Bandung:

Pustaka Setia

Moleong, Lexy J., 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja

Rosdakarya

Muchtarom, Zaini. 2007, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al

Amin Press

Mulyasa, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan*

Implementasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Munir, M. Dkk, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana

Pangkiyem, T.Th., *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Gladia Indonesia

Penyusun Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1993, *Ensiklopedi Islam*,

Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve

Purwanto, Ngalm, 2003, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung:

Remaja Rosdakarya

Rasjid, Sulaiman, 1998, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru

Razak, Nasruddin, 1993, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'rif

Sanwar, Aminuddin. 1985. *Ilmu Dakwah*. Semarang. Fakultas Dakwah

Sarwoto, 1978, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia

Indonesia

Schoderbek, Peter. P., 1998, *Management, San Diego*: Harcourt Broce Javano

Vich

Shaleh, Abdul Rasyad, 1977, *Managemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

- Shihab, 1995, *Tuntunan Puasa Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P., T.Th., *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Haji Masagung
- Soedjadi, F.X., 2000, *O&M Organization And Methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke-3, Jakarta: Haji Masagung
- Soenarjo, Dkk., 2003, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI
- Soetopo, Hendyat, 2009, *Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang
- Stoner, James A. F., 2006, *Manajemen*, Jakarta: Prenhallindo
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- , 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Agus, Dkk, 1980, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sukiswa, Iwa, 1986, *Dasar-Dasar Umum Manajemen*, Bandung: Tarsito
- Suneth, A, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Tarigan, Henry Guntur, 1995, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Thoyib, M. Dan Sugiyanto, 2002, *Islam Dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tilaar, H.A.R, 2007, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Usman, Mujibur Rahman Muhammad, T.Th., *Aunil Ma'bud Syarah Imam Abu*

Dawud Juz II, T. Kp. Maktabah Assalafiah

Wahab, Suneth, A. Dan Syafruddin Djosan, 2000. *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata

Wahit, Marzuki, Et.Al. Penyunting, 1999, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah

Winardi, 1993, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni

Wirojoedo, Soebijanto, 2002, *Teori Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta:

Liberty

Yunus, Mahmud, 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta Hida Karya Agung

Yusuf, Musfirotn, 2006, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, Jakarta:

Balai Pustaka

Zarkasy, Amal Fatkhullah, 1998, “*Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Dan Dakwah*” Dalam Adi Sasono Ed. *Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan Dan Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press

Shaleh, Rosyad, *Manajemen Da’wah Islam*, Jakarta; Bulan Bintang, 1997

Departemen Agama RI, Bandung, 2009, Bandung : Daarul Qur’an

WAWANCARA

Observasi, 05-23 Februari 2019

Wawancara dengan Nur Kholis, selaku alumni pondok (ikut ndalem) pondok pesantren Al Anwar Sarang Rembang pada tanggal 19-24 Februari 2019

Wawancara dengan Khoirul Anam, sekretaris pondok pesantren Al-Anwar Sarang
Rembang pada tanggal 05-23 Februari 2019

Lampiran 1.1

DRAFT WAWANCARA

PENGASUH

1. Apa yang menjadi alasan dibutuhkannya manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
2. Bagaimana implementasi manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
4. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
5. Bagaimana aktualisasi dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
7. Bagaimana daya dukung pengasuh dalam meningkatkan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
8. Faktor pendukung apa saja dalam implementasi manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?

USTADZ

1. Apa tugas utama dari ustadz di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018?

2. Bagaimana bentuk manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
4. Bagaimana pengorganisasian dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
5. Bagaimana aktualisasi dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
6. Bagaimana pengawasan dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
7. Bagaimana daya dukung pihak pesan/pengasuh dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
8. Faktor pendukung apa saja dalam implementasi manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?

PENGURUS PESANTREN

1. Apa tugas utama dari pengurus di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018?
2. Bagaimana bentuk manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
4. Bagaimana pengorganisasian dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?

5. Bagaimana aktualisasi dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
6. Bagaimana pengawasan dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
7. Bagaimana daya dukung pihak pesan/pengasuh dalam manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?
8. Faktor pendukung apa saja dalam implementasi manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang pada tahun 2017-2018?

ORANG TUA

1. Bagaimana manajemen dakwah santri pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang di tengah keluarga?
2. Bagaimana peran keluarga dalam mengembangkan manajemen dakwah santri di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang?

MASYARAKAT

1. Bagaimana manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang di tengah masyarakat tahun 2017-2018?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018?

Lampiran 1.2

HASIL WAWANCARA

PENGASUH

1. Karena pondok pesantren pada tahun itu banyak mendapat tuntutan untuk mengajar di pondok lain, sedangkan pondok Al-Anwar I masih banyak membutuhkan pengajar karena melihat semakin bertambahnya santri setiap tahun. Selain itu banyaknya santri yang masih kecil sehingga dibutuhkan tenaga extra untuk menangani hal tersebut.
2. Manajemen dakwah dibutuhkan di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang adalah untuk mencoba santri-santri insan islam mempunyai niat dakwah *fastabikhul khairat*, selain itu sebagai sarana pembelajaran keagamaan sebagai bekal untuk diterjunkan di masyarakat.
3. Beberapa aturan dalam mendalami ilmu dan membentuk manajemen dakwah membutuhkan peraturan-peraturan dan di tata dengan baik agar mendapat manfaat, selain itu perencanaan manajemen dakwah disini sangat fleksibel tergantung situasi dan kondisi. Perencanaan disesuaikan yang keadaan ada di depan atau di sekitar, perencanaan manajemen dakwah disini juga bisa lewat sosial seperti gotong royong, bakti sosial kepada masyarakat, untuk sebagai dakwah bahwa santri tidak hanya pintar dalam belajar tapi juga manajemen dakwah sosial sebagai landasan bahwa dakwah dengan perbuatan itu lebih mengena dari pada dengan ucapan.
4. Organisasi dalam manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dilakukan sebagaimana lembaga pondok pesantren lainnya yang terdapat pengasuh, *asatidz* dan pengurus yang terdiri dari ketua, bendahara sekertaris dan seksi-seksi dibidang-bidang tertentu.
5. Mengenai materi yang sudah lazim diajarkan di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang mengambil kitab-kitab karangan para ulama yang bermadzab Syafi'i. Dan untuk dapat memahami kitab tersebut para santri yang duduk pada kategori kelas *awaliyah* dibekali dengan materi penguasaan

nahwu (tata bahasa), *sorof* (etimologi), misalnya kitab *al-Jurumiyah*, *al-Imriti*, dan *al-Fiyah* serta *Amsilatul Tasyrifiyah* (sebuah kitab kecil yang membahas dari segi etimologi). Setelah itu santri dituntut untuk menerapkannya dalam pemahaman pada teks-teks kitab klasik yang meliputi fiqih, hadits, tafsir, tasawuf, tauhid, akhlak serta tarikh.

6. Pengawasan yang dilakukan pengasuh, dewan asatidz dan pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dilakukan dengan melakukan pengawasan santri setiap harinya melalui laporan dari ketua kamar, pengurus asatidz yang akhirnya diterima oleh pengasuh, juga melakukan komunikasi dengan orang tua untuk menanyakan dan berdialog dengan orang tua.
7. Daula dukung pengasuh sangat diperlukan karena pengasuh menjadi penanggung jawab utama semua kegiatan santri dan manajemen dakwah santri yang baik. Dan dengan daya dukung pengasuh juga semua kegiatan dakwah di pondok pesantren akan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
8. Faktor pendukung adalah juga ada peran serta orang tua untuk mendukung apa yang sudah diperoleh di pesantren untuk mengawasi ketika santri di rumahnya masing-masing. Sinergitas antara pesantren dan orang tua menjadi daya dukung manajemen dakwah santri terbentuk. Dan untuk faktor penghambatnya adalah problematika berasal dari santri sendiri karena tidak nyamannya dengan tata tertib yang dilakukan karena mereka merasa tertekan dengan aturan dan kegiatan yang dilakukan.

USTADZ

1. Tugas utama ustadz adalah mengajar mengaji dan mengawasi para santri ketika di pondok pesantren. Karena ustadz tidak hanya mengajar mengaji tetapi juga mengawasi kegiatan dan perilaku santri di pondok pesantren.
2. Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 sebagai lembaga yang dilaksanakan dengan sistem asrama dengan kyai sebagai

pengasuh dan pimpinan utamanya, masjid sebagai pusat lembaganya mengambil jiwa pondok sebagai landasannya. Jiwa pondok ini telah berabad-abad lamanya tertanam di alam pendidikan Indonesia.

3. Perencanaan dalam manajemen dakwah selain lisan, tentu saja perencanaan berbentuk tertulis dengan adanya peraturan-peraturan yang mengatur manajemen dakwah santri.
4. Pengorganisasian ini dilakukan dalam rangka membentuk terciptanya roda peraturan atau kepengurusan untuk membentuk hasil yang maksimal khususnya membentuk manajemen dakwah dan perilaku santri baik *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*.
5. Adapun metode-metode yang lain, seperti musyawarah, *takror*, *muhafadzoh*, dan *tadribat*, karena sedikit banyak merupakan metode yang mengacu pada metode pengajaran pada umumnya, maka sudah barang tentu banyak kesamaan-kesamaan meskipun tidak semuanya relevan jika diterapkan pada sistem pengajaran pada sekolah umum. Misalnya adalah metode *takror* dan *muhafadzoh*, metode mengulang-ngulang pelajaran secara mendetail seperti diatas jarang diterapkan di sekolah formal pada umumnya, karena terlalu banyak memakan waktu dimana hal ini akan menghambat tercapainya target kurikulum.
6. Ustadz juga melakukan pengawasan kepada para santri dengan cara melakukan pengawasan ketika melakukan kegiatan pondok dan perilaku santri.
7. Daya dukung pondok pesantren meningkatkan fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 sangat tinggi, dengan melakukan kerja sama dengan masyarakat sehingga nantinya santri tersebut dapat dipercaya dan dinilai baik oleh masyarakat.
8. Faktor pendukung adalah keinginan santri untuk punya himmah untuk belajar di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang untuk menjadi santri yang akhlakul karimah. Faktor penghambat beberapa santri yang kurang disiplin

dan mengabaikan kegiatan pesantren seperti shalat berjamaah, sehingga butuh pengawasan dan pembinaan yang lebih dari pihak pesantren.

PENGURUS PONDOK

1. Tugas utama dari pengurus pondok dibagi menurut beberapa bidang:
 - a. Bidang keagamaan
 - 1) Mengingatkan (ngebel) dan memaksa (ngopya'i) santri untuk mengaji dan shalat berjamaah
 - 2) Mengabsen santri pada kegiatan keagamaan
 - 3) Menertibkan kegiatan dziba'an
 - 4) Menentukan kegiatan istighosah
 - 5) Menentukan kegiatan ziarah hari Jum'at
 - 6) Bertanggungjawab atas ta'dziran semua kegiatan keagamaan.
 - b. Bidang keamanan
 - 1) Menertibkan waktu keluar masuk santri (keluar masuk santri harus izin, keluar masuk santri dilarang menggunakan semua jenis celana, harus pake sarung baik santri putra maupun putri, keluar masuk santri tidak melewati batas waktu yang telah ditentukan.
 - 2) Mengecek pintu keluar pondok saat jam keluar usai
 - 3) Membukakan pintu untuk santri yang keluar dengan izin khusus
 - 4) Menegur santri yang melanggar peraturan.
 - c. Bidang kebersihan
 - 1) Menyusun jadwal piket harian ataupun ro'an
 - 2) Mengontrol piket santri
 - 3) Menertibkan kebersihan pondok termasuk ember dan alat mandi, jemuran yang tidak diletakkan pada tempatnya
 - 4) Menegur secara sopan santri yang melalaikan kebersihan
 - 5) Mengecek secara berskala peralatan dapur (tidak membiarkan peralatan dapur berceceran di lingkungan kamar

- 6) Membersihkan/merapikan tata letak barang yang tidak sesuai tempatnya (termasuk barang di depan kamar)
- 7) Mengecek kesediaan air (mengontrol nyala tidaknya sanyo).
2. Melakukan semua kegiatan manajemen dakwah dengan baik dan sebagai kebiasaan sehari-hari di pondok
3. Secara umum perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang berupa program jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pengasuh, asatidz dan pengurus diantaranya:

- a. Program Kerja Jangka Pendek

Adapun program jangka pendek merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun, diantaranya:

- 1) Membuat program kerja pesantren
- 2) Menyusun jadwal kegiatan pesantren
- 3) Menyusun tata tertib pesantren
- 4) Menyusun pembina dan pengurus pesantren
- 5) Memantau serta mengarahkan program yang berjalan
- 6) Evaluasi program setiap tiga bulan sekali
- 7) Mentakzir dan membina santri yang melanggar
- 8) Menjalin hubungan yang baik dengan sesama santri dan masyarakat

- b. Program Kerja Jangka Panjang

Program jangka panjang adalah rencana pencapaian tujuan kegiatan dengan kerangka waktu 2-3 tahun, diantaranya adalah:

- 1) Menjadikan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama

- 2) Memproduksi peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan keilmuan maksimal
 - 3) Mengirim santri ke beberapa wilayah di Indonesia seperti Kalimantan, Sumatra, termasuk juga Papua untuk dakwah atau membantu penyebaran ilmu agama di daerah tersebut sebagai bukti kepedulian terhadap masyarakat
 - 4) Terus menjalankan kerjasama dengan Universitas Al-Azhar, Mesir dan Majma' Daruttauhid, Makka Al-Mukaromah dan lembaga menara ilmu lainnya. Sehingga memudahkan alumni Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang yang melanjutkannya di lembaga-lembaga tersebut (Anam, Wawancara 19 November 2018).
4. membuat *job desription* yang jelas dalam mengelola santri mulai dari pengasuh, dewan *asatid* sebagai penanggung jawab, pengurus yang bertanggung jawab terhadap roda organisasi pesantren seperti pengurus selalu memberikan tanda bel untuk mengingatkan para santri untuk melakukan kegiatan keagamaan (untuk kegiatan mengaji kitab, mengaji Al-Qur'an dan shalat), pengurus juga mendapatkan tugas untuk *ngopya'i* (memaksa/membangunkan) setiap kamar yang belum bangun untuk jama'ah sholat subuh dan ketua kamar yang bertanggung jawab terhadap kegiatan harian santri di kamar bertugas menyelesaikan masalah yang dialami santri terutama pembinaan kenakalan yang dilakukan santri, semua yang diberi tugas harus memberikan laporan kepada pengasuh setiap bulan untuk dilakukana evaluasi dan tindakan lebih lanjut. Lebih dari itu semua pihak pondok pesantren bertanggung jawab memperhatikan manajemen dakwah santri di dalam maupun diluar pondok pesantren.
5. Pengarahan atau aktualisasi yang dilakaukan pengasuh dan dewan asatidz bagi pelaksanaan manajemen dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018 dengan melaksanakan program yang sudah

ada dalam rangka pembiasaan keagamaan untuk pelaksanaan manajemen dakwah santri.

6. Sama halnya dengan pengawasan yang dilakukan pengasuh, dewan *asatidz*, dan pengurus bagi pelaksanaan manajemen dakwah santri di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang 2017-2018, dilakukan dengan pengawasan dan dilakukan di pesantren, juga melakukan komunikasi dengan orang tua untuk menanyakan dan berdialog apakah manajemen dakwah yang ditanamkan di rumah dan lingkungan.

Pengawasan juga bisa dilakukan dengan pengawasan langsung yaitu jika proses peribadatan terjadi kesalahan maka langsung diberikan arahan kepada santri, seperti ketika nanti dalam kegiatan shalat jama'ah atau pengajian ba'da isya' santri tidak mengikuti atau pelaksanaannya salah ditegur secara langsung maupun sindiran.

7. Daya dukung pihak pesantren/pengasuh sangat mendukung untuk kegiatan-kegiatan di pondok dan sangat mempercayai akan pengurus dalam menggerakkan santri lainnya untuk mengikuti jama'ah dan ngaji. Karena memang dari pihak pengasuh benar-benar memberikan wewenang kepada pengurus pondok pesantren.
8. Faktor pendukung adalah masyarakat sekitar pondok juga memberikan contoh baik kepada para santri dengan berjamaah di masjid dan kegiatan dakwah lainnya yang ada di masyarakat.

ORANG TUA

1. Bapak Munajat yang menyatakan ada banyak perubahan baik dalam beribadah santri dan manajemen yang diterapkan santri setelah menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang, anaknya jadi lebih giat belajar kitab, beribadah dan memiliki sopan santun yang baik.

2. Bapak Mudzofir yang menyatakan anaknya mengalami banyak perubahan dalam manajemen dakwah, dimana rajin sholat, membaca Al-Qur'an dan pandai mengkaji kitab, serta bertutur kata sopan santun terhadap orang tua dan masyarakat sekitar setelah menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang.

MASYARAKAT

1. Selama ini kegiatan manajemen dakwah santri dalam masyarakat sangat baik, karena selama ini belum pernah ada kejadian suatu kasus yang dilakukana oleh santri.
2. Peran masyarakat di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sangat baik dengan mengatur kegiatan-kegiatan dakwah dengan baik dalam kegiatan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an maupun mengaji sehingga santri menunjukkan juga perilaku yang baik kepada masyarakat sekitar. Selain itu masyarakat juga memberikan dukungan secara signifikan dengan melibatkan santri-santri dalam kegiatan masyarakat seperti yasinan, tahlilan, pengajian, gotong royong, melaksanakan jama'ah sholat lima waktu dan sebagainya.



Foto bersama pengasuh pondok pesantren



Izin wawancara bersama pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang
KH. Maimoen Zubeir.



Gambar Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang Putra.



Gambar Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang Putri.



Kegiatan belajar wajib santri Putra.



Kegiatan Dzibaiyah.



Kegiatan sekolah santri Putra.



Kegiatan mengaji.



Kegiatan ngaji santri putri.



Kegiatan diskusi santri Putri.



Kegiatan Bahtsul Masail Tahunan.



Kegiatan Takrotul mahfudhoh, lalaran hafalan alfiyah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- ~~298~~ /Un.10.4/K/PP.00.9/ 1/2019
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Semarang, 29 Januari 2019

Kepada Yth.
Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar I
di Sarang Rembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Khikmiyati
NIM : 1501036100
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang
Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

كشف الدرجات

النوع	النتيجة
المفردات	٧٠
المحادثة	٧٥
القواعد	٨٠

الدرجة المعتبرة	النتيجة
١٠٠ - ٩٠	ممتاز
٨٩ - ٨٠	جيد جدا
٧٩ - ٧٠	جيد
٦٩ - ٦٠	مقبول
٥٩ - ٠	ضعيف



تعليم اللغة العربية والإنجليزية الأزهار

SK DIKNAS : NOMOR : 421.9/ 2B/ 418.47/2016

بسم الله الرحمن الرحيم

الشهادة

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد
وآله وأصحابه أجمعين، أما بعد، تمنع هذه الشهادة للطالبة:

حكياتي

ديماك، ١٤ أغسطس ١٩٩٦

مورو ديماك، بونانج، ديماك

قد اشتركت الدراسة العربية "يومياً كاملاً ١ (في تعليم القواعد والمحادثة)"

التي قام بها تعليم اللغة العربية الدوري "الأزهار"

من ١ فبراير ٢٠١٧م - ١٤ فبراير ٢٠١٧م. وأن لها حسب نتائج اختبارها

الشفوية والتحريرية نجاحاً بتقدير عام: جيد

سجلت هذه الشهادة برقم دفتر القيد : ٢٠١٦/أز/٢١٢٦

تحريراً : ١٤ فبراير ٢٠١٧م
١٧ جمادى الأولى ١٤٣٨هـ



مدير الدورة العربية

تعليم اللغة العربية

الأزهار

S.Pd.I، رحمن الدين



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pcb@walisongo.ac.id

شهادة

B-4344/Un.10.0/P3/P1.00.9/07/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

KHIKMIYATI : الطالبة

Demak, 14 Agustus 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1501036100 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٦ يوليو ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٣٠ يوليو ٢٠١٨

مدير،
الدكتور محمد سيف
رقم التوظيف : ١٢٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدًا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب وأدائها : ٢٩٩ وأدائها

رقم الشهادة : 220182107





PONDOK PESANTREN AL-ANWAR

KARANGMANGU SARANG REMBANG 59274 JAWA TENGAH

Akta Notaris H. Muchammad Al Hilal tanggal 11 Juni 2007 No. 30

SURAT KETERANGAN

218/S-ket/AWR/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Pondok Pesantren Al Anwar I Karangmangu Sarang Rembang Jawa Tengah, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Khikmiyati
NIM : 1501036100
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018

Adalah benar-benar telah melaksanakan riset di Pondok Pesantren Al-Anwar Karangmangu Sarang Rembang Jawa Tengah mulai tanggal 05-25 Februari 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan harap maklum.

Rembang, 02 April 2019 M.

tua Pondok,
M. Abdul Mufid



SK DIKNAS No. 421.9/233/418.47/2010

ELFAST

ENGLISH LANGUAGE AS FOREIGN APPLICATION STANDARD

Jl. Kemuning Tulungrejo - Pare - Kediri - East Java Telp. 0354-399844

email: admin@elfast-pare.com web: www.elfast-pare.com Facebook: [elfastenglishcourse](https://www.facebook.com/elfastenglishcourse) twitter : [@elfastcourse](https://twitter.com/elfastcourse)

This States That:

KHIKMIYATI

Attended the TOEFL Test
On Saturday, August 12th, 2017
At ELFAST, Pare Kediri East Java

EXAMINEE'S SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
410	410	390	403



Pare, August 22nd, 2017
Principal,



ANDRIAN DWI IRIJAWANTO

Certificate

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas Diri:

Nama : Khikmiyati
NIM : 1501036100
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 14 Agustus 1996
Alamat : Jl. Sunan Mumbul Morodemak, Gendero,
RT/RW 006/004 Kec. Bonang Kab. Demak
Telepon : 081-230-161-811
Email : khikmiyah14@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Tuhfatul Athfal (2001-2003)
- b. MI Bustanul Huda (2003-2009)
- c. MTS Sunan Barmawi (2009-2012)
- d. Manu-3 Ittihad Bahari (2012-2015)
- e. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah (2015-2019)

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Tablighurrissalah (2002-2004)
- b. Awaliyah Tablighurrissalah (2004-2008)
- c. Wustho Tablighurrissalah(2008-2010)
- d. Ulya Tablighurrissalah (2010-2012)

Semarang, 05 April 2019

Khikmiyati